



**KEMAMPUAN GOVERNANSI PERUSAHAAN YANG BAIK DALAM
MEMODERASI PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi Pada Perusahaan Publik Peserta *Corporate Governance Perception Index*
Tahun 2012-2018)

*The Ability Good Corporate Governance To Moderate Profitability On Corporate
Values (Study Of Public Companies Participating In The Corporate Governance
Perception Index In 2012-2018)*

SKRIPSI

Oleh:

Moh. Ata Alfa Rasda
NIM 160910202026

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**KEMAMPUAN GOVERNANSI PERUSAHAAN YANG BAIK DALAM
MEMODERASI PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi Pada Perusahaan Publik Peserta *Corporate Governance Perception Index*
Tahun 2012-2018)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh:

Moh. Ata Alfa Rasda
NIM 160910202026

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T, serta sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad S.A.W, karena berkat rahmat dan hidayahNya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sebagai rasa terima kasih yang tidak terhingga, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kusnun dan Ibu Nyaminah yang telah mendidik dan membesarkan dengan selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa restu untuk keberhasilan putranya sampai saat ini.
2. Paman tersayang, Om Kusno Pamuji yang selalu memberikan arahan, dukungan dan motivasi yang tak terhingga kepada saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi orang sukses.
3. Kakak kandungku, Imro' Atus Solihah serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan untuk kesuksesan.
4. Seluruh guru yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dari RA Perwanida Pule, MI Assalafiyah Pule, SMPN 1 Ngadiluwih, SMKN 1 Kota Kediri, serta seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
5. Almamater tercinta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

MOTTO

“Boleh kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui” (terjemahan Q.S Al Baqarah: 216)¹

“Dan bertaqwalah kepada Allah, maka Allah memberikan pengajaran kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (terjemahan Q.S Al Baqarah: 282)¹

“All progress takes place outside the comfort zone”
(Michael John Bobak)²



¹ Departemen Agama Proyek Pengadaan Al-Quran. 1975. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Bumi Restu.

² Laura Hutton. *Inspiring Quotes for Business School Student*. 2016. Website Australian Institute of Business: www.aib.edu.au.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moh. Ata Alfa Rasda

NIM : 160910202026

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Kemampuan Governansi Perusahaan yang Baik dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Publik Peserta *Corporate Governance Perception Index* Tahun 2012-2018)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Februari 2020

Yang menyatakan,

Moh. Ata Alfa Rasda

NIM 160910202026

SKRIPSI

**KEMAMPUAN GOVERNANSI PERUSAHAAN YANG BAIK DALAM
MEMODERASI PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan Publik Peserta *Corporate Governance Perception Index*

Tahun 2012-2018)



Oleh:

Moh. Ata Alfa Rasda

NIM 160910202026

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Zarah Puspitaningtyas, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Yeni Puspita, S.E., M.E.

RINGKASAN

Kemampuan Governansi Perusahaan yang Baik dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan publik peserta corporate governance perception index tahun 2012-2018); Moh. Ata Alfa Rasda; 160910202026; 2020; 82 Halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Persaingan dunia bisnis yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan agar tetap eksis dengan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan memperoleh pengakuan atas kinerja yang telah dilakukan, serta dapat menarik pihak eksternal perusahaan untuk menanamkan sahamnya yaitu para investor. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV) karena rasio ini dapat mencerminkan seberapa jauh perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan dengan total modal yang telah diinvestasikan. Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, dimana dalam penelitian ini menggunakan indikator *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dalam pengukuran profitabilitas karena kedua rasio tersebut dapat mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total asset atau total modal. Faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya GCG, oleh karena itu dalam penelitian ini ingin menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta apakah GCG mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan, sedangkan GCG mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE juga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi GCG tidak mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Governansi Perusahaan yang Baik dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Publik Peserta *Corporate Governance Perception Index* Tahun 2012-2018)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes, selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
2. Dr. Akhmad Toha, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
3. Drs. Didik Eko Julianto, M.AB, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
4. Prof. Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos., S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran, pengarahan, bimbingan, ilmu dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Ibu Yeni Puspita, S.E., M.E., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, pengarahan, bimbingan, ilmu dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
6. Dr. Djoko Poernomo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Dosen, Staf pengajar, serta Karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama ini.

8. Seluruh keluarga besarku, terutama Ibunda dan Ayahanda, serta pamanku, terimakasih atas dukungan, doa, dan pengorbanan demi terselesainya skripsi ini.
9. *Leprosy Care Community* Universitas Indonesia dan Unit Kegiatan Mahasiswa Kewirausahaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah menjadi tempat untuk berproses dan memberikan pengalaman yang tak terhingga selama menjadi mahasiswa.
10. Sahabat-sahabatku, Octavia Firsty, Sofviana Arifatus, Hendhik Ristama, Yusfi Azizur, Andini Dwi, Budiaji, Tria Martania, Desy Fitria, M. Amirul Mukminin, Kenzi Karimi, dan Della Octaviana yang telah memberikan semangat dan bantuan pemikiran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2016 khususnya konsentrasi keuangan yang telah menjadi saudara bagi penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karenanya kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 13 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Manajemen Keuangan Perusahaan	10
2.2 Teori Pensinyalan	11
2.3 Teori Pemangku Kepentingan	11
2.4 Nilai Perusahaan	12
2.4.1 Konsep Nilai pada Nilai Perusahaan	13
2.4.2 Rasio Penilaian	14
2.5 Governansi Perusahaan yang Baik	16
2.5.1 Pengertian Governansi Perusahaan yang Baik	17
2.5.2 Manfaat Governansi Perusahaan yang Baik.....	18
2.5.3 Prinsip-Prinsip Governansi Perusahaan yang Baik.....	18
2.5.4 <i>Corporate Governance Perception Index</i>	20

2.6 Profitabilitas	23
2.6.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	24
2.6.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	25
2.7 Penelitian Terdahulu	29
2.8 Hubungan Antar Variabel	33
2.8.1 Hubungan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.....	33
2.8.2 <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderator.....	34
2.9 Kerangka Konseptual	33
2.9.1 Model 1	34
2.9.2 Model 2	34
2.10 Hipotesis	34
BAB 3. METODE PENELITIAN	36
3.1 Rancangan Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.2.1 Populasi	37
3.2.2 Sampel.....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data	39
3.3.1 Jenis Data Penelitian	39
3.2.2 Sumber Data.....	40
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya	40
3.4.1 Variabel Dependen.....	40
3.4.2 Variabel Independen	41
3.4.3 Variabel Moderator	42
3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	43
3.5.1 Analisis Statistik Inferensial.....	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.5.3 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	45
3.5.4 Uji Hipotesis.....	46
3.6 Kerangka Pemikiran	47
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	49

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	49
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel	50
4.2 Analisis Data	58
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	58
4.2.2 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	63
4.2.3 Uji t Statistik (Parsial)	66
4.2.4 Uji Determinasi	67
4.3 Pembahasan	68
4.3.1 Pengaruh Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan	68
4.3.2 Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderator	71
4.3.3 Pengaruh Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan	72
4.3.4 Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderator	75
BAB 5. PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Nilai Perusahaan Publik Peserta Corporate Governance Perception Index ..	4
2.1 Norma Penilaian CGPI	23
2.2 Penelitian Terdahulu	29
3.1 Proses Pemilihan Sampel.....	38
3.2 Sampel Penelitian	39
4.1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	49
4.2 Hasil Uji Normalitas	59
4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	60
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas ZScore	61
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	62
4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	63
4.7 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	64
4.8 Hasil Uji Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Perusahaan peserta <i>corporate governance perception index</i>	2
1.2 Rata-rata <i>return on assets</i> perusahaan publik peserta <i>corporate governance perception index</i>	5
1.3 Rata-rata <i>return on equity</i> perusahaan publik peserta <i>corporate governance perception index</i>	6
2.1 Perjalanan Tema CGPI	21
2.2 Kerangka Konseptual Model 1	34
2.3 Kerangka Konseptual Model 2	34
3.1 Kerangka Pemikiran	47
4.1 Profitabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	51
4.2 Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	52
4.3 Profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	53
4.4 Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	54
4.5 Profitabilitas PT Bank OCBC NISP Tbk	55
4.6 Profitabilitas PT Bukit Asam (Persero) Tbk.....	57
4.7 Profitabilitas PT Timah (Persero) Tbk	58

BAB 1. PENDAHULUAN

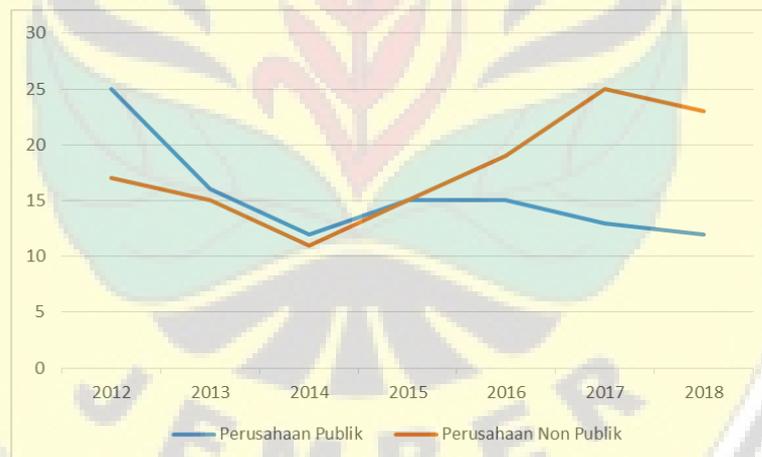
1.1 Latar Belakang

Era bisnis yang berkembang dengan pesat menjadikan suatu tantangan bagi perusahaan yang menjalankan bisnisnya untuk terus mengikuti arus perkembangan. Persaingan yang ketat mendorong perusahaan agar lebih kompetitif dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan manfaat bagi pihak internal dan juga dapat menarik perhatian pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan akan memperoleh pengakuan kinerja yang baik atas nilai perusahaan yang telah diraih. Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat menarik para investor yang akan melakukan penanaman modal atau berinvestasi. Investor akan melihat kinerja suatu perusahaan berdasarkan nilai perusahaan yang dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan. Martono dan Harjito (2013:270) menjelaskan bahwa tujuan utama didirikan perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba secara maksimal, mensejahterakan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat diraih dari nilai perusahaan yang tinggi, sebab nilai perusahaan menjadi patokan dalam mencapai kinerja suatu perusahaan (Mufidah & Puji, 2018:64).

Nilai Perusahaan berhubungan erat dengan governansi perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), karena penerapannya memiliki peluang yang besar bagi perusahaan dalam meraih kepercayaan dari investor (Hamdani, 2016:128). Perusahaan yang memiliki tata kelola baik, secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan pemangku kepentingan perusahaan atau *stakeholders* akan diatur dan dikelola secara terstruktur. Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan peraturan OJK Nomor 21/PJOK.04/2015 tentang penerapan pedoman tata kelola perusahaan terbuka (OJK, 2015). Peraturan OJK tersebut berisikan tentang kewajiban perusahaan publik untuk menerapkan pedoman tata kelola perusahaan dengan tujuan terciptanya praktik-praktik GCG pada perusahaan publik di Indonesia.

Pentingnya praktik GCG pada perusahaan publik mendorong lembaga riset dan pemeringkatan yang bernama *Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) untuk melakukan penilaian terhadap penerapan GCG di Indonesia. IICG melaksanakan program riset dan pemeringkatan sejak tahun 2001 dengan nama *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang bekerjasama dengan majalah SWA sebagai partner publikasi. IICG melakukan penilaian dalam bentuk skor CGPI yang berguna sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam perbaikan penerapan GCG kedepannya. Perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI setiap tahun dapat berubah-ubah, karena syarat untuk menjadi peserta CGPI harus melalui tahapan-tahapan seleksi. Perusahaan peserta CGPI akan diberi penghargaan dengan melihat kualitas implementasi GCG yang didasarkan pada perolehan skor GCG masing-masing perusahaan. Jumlah perusahaan yang menjadi peserta CGPI dari tahun 2012-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1 Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index*



Sumber: IICG 2019, data diolah peneliti.

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi peserta CGPI yaitu terbagi menjadi dua jenis perusahaan yaitu perusahaan publik atau terbuka dan perusahaan non publik. Perusahaan-perusahaan tersebut meliputi perusahaan keuangan baik perbankan atau non bank, dan perusahaan non keuangan yang terdiri dari berbagai macam sektor. Data pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan peserta CGPI tahun 2012-2014 didominasi oleh perusahaan publik. Tahun 2015 terjadi keseimbangan jumlah peserta CGPI dengan total 30

perusahaan yang terdiri dari 15 perusahaan publik dan 15 perusahaan non publik. Perusahaan non publik mulai mendominasi peserta CGPI pada tahun 2016-2018. Hal tersebut terjadi karena jumlah perusahaan publik yang mengikuti evaluasi penerapan GCG menurun. Kondisi tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti karena setiap tahunnya CGPI mengangkat tema yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan dan tuntutan dunia bisnis, salah satunya yaitu pada tahun 2012 CGPI mengangkat tema “*good corporate governance* dalam perspektif pengetahuan” dengan tujuan menjamin keberlangsungan suatu perusahaan dalam jangka panjang (IICG, 2013). Tahun 2018 CGPI diselenggarakan dengan tema “penguatan *platform* bisnis dalam kerangka *good corporate governance*” yang memperhatikan aspek penguatan struktur dan sistem governansi perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai bagi *stakeholders* guna mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan (IICG, 2019).

Perusahaan publik yang konsisten dalam mengikuti CGPI tahun 2012-2018 secara berturut-turut sejumlah 8 perusahaan, yang terdiri dari PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk (IICG, 2019). Perusahaan publik tersebut didominasi oleh perusahaan perbankan baik BUMN maupun Swasta, dan sisanya perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan-perusahaan tersebut dapat dikatakan telah mengimplementasikan GCG dengan baik atau sesuai peraturan dan pedoman karena telah dievaluasi oleh pihak independen yaitu IICG.

Perusahaan yang menerapkan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangannya (Riandi dan Siregar, 2011). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price to book Value* (PBV) dengan membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Robert Ang dalam penelitian Mufidah & Purnamasari (2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai PBV perusahaan, maka penilaian investor lebih tinggi dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari sisi investor. Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata nilai

perusahaan publik peserta CGPI yang diukur menggunakan PBV selama tahun 2012-2018.

Tabel 1.1 Nilai perusahaan publik berdasarkan PBV peserta *corporate governance perception index*

No	Nama Perusahaan	Tahun						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Bank Mandiri Tbk	2,49	2,06	2,25	1,81	1,76	2,20	1,86
2	PT Bank Negara Indonesia Tbk	1,59	1,54	1,86	1,19	1,19	1,83	1,49
3	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2,64	2,25	2,94	2,49	1,95	2,67	2,44
4	PT Bank Tabungan Negara Tbk	1,49	0,79	1,04	0,99	0,96	1,75	1,13
5	PT Bank OCBC NISP Tbk	1,46	1,04	1,04	0,89	1,22	0,99	0,80
6	PT Aneka Tambang Tbk	0,95	0,79	0,84	0,46	1,17	0,81	0,93
7	PT Bukit Asam Tbk	4,09	2,93	3,38	1,12	2,73	1,89	2,79
8	PT Timah Tbk	1,67	1,76	2,03	0,63	1,42	0,95	0,86
	Rata-rata	2,05	1,65	1,92	1,20	1,55	1,64	1,54

Sumber: Laporan tahunan perusahaan, data diolah peneliti.

Tabel 1.1 menunjukkan nilai perusahaan peserta CGPI yang diukur menggunakan PBV mengalami perkembangan fluktuatif dari tahun 2012-2018, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata PBV setiap tahunnya. Tahun 2012 nilai rata-rata PBV sebesar 2,05 atau tertinggi selama periode 2012-2018, yang berarti bahwa rata-rata perusahaan publik peserta CGPI tahun 2012 memiliki harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai buku. Penurunan terjadi pada tahun 2013 dengan nilai PBV sebesar 1,65. Tahun 2014 rata-rata PBV kembali meningkat dengan nilai 1,92. Tahun 2015-2018 rata-rata PBV mengalami naik turun atau fluktuatif, dengan nilai terakhir pada tahun 2018 sebesar 1,54. Nilai perusahaan sangat penting diperhatikan oleh manajer keuangan perusahaan, karena berhubungan dengan persepsi *stakeholder* terhadap perusahaan.

Wijaya dan Wirawati (2019) menjelaskan bahwa nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor kinerja keuangan, salah satunya profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA). ROA dapat diukur dengan menggunakan persentase dari perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi

bunga dan pajak dengan total aktiva perusahaan. Hasil pengembalian atas aset yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar pula laba bersih yang diciptakan dari dana yang tertanam pada total aset, namun hasil pengembalian atas aset yang semakin rendah menunjukkan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam pada total aset juga semakin rendah (Hery, 2015:228). Gambar 1.2 merupakan perkembangan rata-rata rasio profitabilitas perusahaan publik yang berpartisipasi dalam CGPI secara berturut-turut selama periode 2012-2018 dengan diukur menggunakan ROA.

Gambar 1.2 Rata-rata *return on assets* perusahaan publik peserta *corporate governance perception index*.



Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan, data diolah peneliti.

Informasi pada gambar 1.2 dapat dijabarkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas perusahaan publik peserta CGPI tahun 2012-2018 yang diproksikan dengan ROA mengalami penurunan pada tahun 2013-2015, padahal tahun 2012 nilai rata-rata ROA sangat tinggi yaitu sebesar 9.17%. Rata-rata ROA kembali meningkat pada tahun 2016, sehingga memiliki nilai sebesar 3,83%. Tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 2,02% dari tahun sebelumnya, sehingga nilai rata-rata ROA sebesar 5,85%. Tahun 2018 mengalami peningkatan 0,27 dari tahun sebelumnya, sehingga rata-rata ROA menjadi 6,12. Penurunan rata-rata ROA pada tahun 2015 disebabkan oleh salah satu perusahaan yang mengalami kerugian yaitu PT. Aneka Tambang Tbk sehingga tingkat pengembalian atas aset perusahaan tersebut bernilai negative. Selain itu beberapa perusahaan juga mengalami penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya yaitu PT Bank Negara

Indonesia Tbk dan PT Timah Tbk. Tahun 2014-2015 merupakan keadaan dimana perlambatan ekonomi diberbagai Negara mulai dirasakan, hal tersebut terjadi karena faktor global yang membawa dampak buruk bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kondisi perekonomian nasional yang mengalami tren perlambatan menyebabkan kinerja sektor perbankan juga ikut melambat. PT Bank Negara Indonesia merasakan dampak dari kondisi perlambatan ekonomi yaitu laba yang didapatkan pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014 karena disebabkan pembentukan tambahan pencadangan untuk mengantisipasi penurunan kualitas aset (Annual Report BBNI, 2015).

Indikator yang dapat digunakan sebagai alat ukur rasio profitabilitas selain ROA yaitu ROE (Return on Equity) atau tingkat pengembalian atas modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2017) yaitu membuktikan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Wardiyah (2017:143) menjelaskan bahwa ROE dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham yang berasal dari ekuitas. Gambar 1.2 merupakan perkembangan rata-rata rasio profitabilitas perusahaan publik yang berpartisipasi dalam CGPI secara berturut-turut selama periode 2013-2017 dengan diukur menggunakan ROE.

Gambar 1.3 Rata-rata *return on equity* perusahaan publik peserta *corporate governance perception index*.



Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan 2019, data diolah peneliti.

Gambar 1.3 memberikan informasi bahwa tahun 2012 rata-rata nilai ROE perusahaan publik peserta CGPI sangat tinggi yaitu sebesar 19,44%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan publik peserta CGPI mampu menghasilkan laba tinggi bagi pemegang saham yang berasal dari modal atau ekuitas. Rata-rata nilai ROE perusahaan peserta CGPI turun menjadi 16,33% pada tahun 2013, kemudian kembali turun pada tahun 2014 dengan nilai ROE sebesar 13,89%. Tahun 2015 rata-rata ROE menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 11,28. Tahun 2016 menjadi titik penurunan paling drastis selama periode 2012-2018, yaitu memiliki nilai rata-rata ROE sebesar 10,95%. Rata-rata ROE tahun 2017 mengalami kenaikan persentase sebesar 2,75%, sehingga rata-rata ROE menjadi 13,70%. Rata-rata ROE kembali mengalami peningkatan relatif kecil yaitu sebesar 0,30% dari tahun sebelumnya, sehingga rata-rata ROE menjadi 14,06. Hasil pengamatan terhadap gambar 1.3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ROE perusahaan publik peserta CGPI cenderung mengalami penurunan selama periode 2012-2018. Penurunan rata-rata ROE pada tahun 2012-2016 terjadi karena kondisi ekonomi dunia memburuk yang salah satunya disebabkan adanya penurunan harga minyak dunia, dengan demikian menyebabkan perlambatan perekonomian dan berdampak pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan dan komoditas. PT Timah Tbk merupakan perusahaan pertambangan milik Negara yang terkena dampak krisis ekonomi, karena pada tahun 2015 perekonomian dunia yang lesu menyebabkan permintaan komoditas timah anjlok dan menyebabkan harga timah jatuh paling rendah dari tahun 2014 (Annual Report TINS, 2015). PT Timah Tbk melakukan upaya-upaya untuk menghadapi kondisi tersebut yaitu dengan melakukan efisiensi segala bidang dan penundaan rencana investasi dengan mempertimbangkan *cashflow* perseroan.

Sartono (2010:122) menjelaskan apabila profitabilitas perusahaan cenderung naik setiap periodenya, maka menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan perolehan laba. Profitabilitas menunjukkan performa atau kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Mufidah & Puji (2018:80) menunjukkan bahwa profitabilitas yang

diukur menggunakan ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), yang berarti apabila nilai profitabilitas naik maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan kondisi empiris perusahaan peserta CGPI tahun 2012-2018, dimana pada tahun 2014 terjadi peningkatan rata-rata PBV dari tahun sebelumnya, namun rata-rata ROA dan ROE pada tahun 2014 justru mengalami penurunan. Kejadian serupa juga dialami pada tahun 2016 nilai rata-rata ROE mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun rata-rata PBV justru meningkat pada tahun tersebut. Nilai rata-rata PBV perusahaan publik peserta CGPI pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan rata-rata ROA dan ROE yang meningkat dari tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menarik perhatian untuk dilakukan pembuktian apakah terdapat pengaruh profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penerapan GCG. Perusahaan yang konsisten dalam menerapkan GCG sesuai dengan aturan dapat diindikasikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, salah satunya dari sisi kinerja keuangan. Bintara (2018) telah melakukan penelitian dengan hasil bahwa GCG dapat memperkuat hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin baik dalam penerapan GCG akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, hal tersebut berbeda dengan penemuan yang dilakukan oleh Wijaya dan Wirawati (2019) yaitu GCG tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan antar penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk menambahkan variabel GCG sebagai variabel moderasi.

Uraian di atas, memotivasi peneliti untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta mencoba membuktikan apakah variabel GCG mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. GCG diukur berdasarkan hasil skor CGPI yang dilakukan oleh lembaga IICG, profitabilitas diukur menggunakan ROA dan ROE, sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan PBV. Peneliti mengambil judul

“kemampuan *good corporate governance* dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan publik peserta CGPI tahun 2012-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, adapun rumusan masalah yang disusun peneliti sebagai berikut:

- a. Apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah GCG mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah GCG mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Mengetahui apakah GCG mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.
- c. Mengetahui apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d. Mengetahui apakah GCG mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain:

- a. Manfaat secara teoritis.

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam hal kontribusi teoritis yang berkaitan dengan penerapan GCG, profitabilitas, dan juga hubungannya dengan nilai perusahaan.

- b. Manfaat secara empiris

Hasil dari penelitian ini dapat memberi referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik GCG, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Hasil

penelitian ini juga akan digunakan sebagai referensi ilmiah di perpustakaan IICG dan perpustakaan Universitas Jember.

c. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan dasar pertimbangan atau masukan perusahaan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan terkait dengan inovasi penerapan GCG dalam perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan Perusahaan

Sutrisno (2013:3) menjelaskan bahwa manajemen keuangan yaitu segala kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas mendapatkan dana, menggunakan dana, serta mengalokasikan dana perusahaan secara efisien. Perusahaan selalu membutuhkan dana dalam menjalankan kegiatan operasional untuk keberlanjutan dan perkembangan perusahaan. Manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai manajemen pembelanjaan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam mencari dana dari dalam perusahaan dan menghimpun dana dari pihak luar perusahaan (Musthafa, 2017:4). Contoh perusahaan mencari dana dari pihak internal yaitu dengan menjual saham kepada pemilik atau calon pemilik perusahaan, sedangkan mencari dana dari pihak eksternal dapat berupa melakukan pinjaman dari bank atau melakukan penjualan obligasi. Manajemen keuangan tidak hanya fokus dalam menghimpun dana, namun juga mengelola dana yang didapat dengan tepat agar dana tersebut dapat dialokasikan sesuai kebutuhan perusahaan dan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai salah satu kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajer keuangan dengan tujuan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

Fadah (2013:4) menjelaskan bahwa manajemen keuangan perusahaan memiliki tiga fungsi yaitu *investment decision*, *financing decision*, dan *asset management decision*. *Investment decision* merupakan fungsi manajemen keuangan dalam hal keputusan investasi, yang berkaitan dengan pengalokasian dana perusahaan yang akan terlihat pada sisi aktiva neraca perusahaan. *Financing decision* merupakan keputusan tentang pendanaan perusahaan dan penetapan struktur modal perusahaan. *Asset management decision* merupakan fungsi suatu manajemen keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan maupun pengaturan tentang penggunaan aktiva perusahaan. Ketiga fungsi tersebut dijalankan oleh manajemen keuangan perusahaan dengan tujuan agar dapat mencapai keuntungan perusahaan yang maksimal.

2.2 Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Manajemen perusahaan melakukan hal tersebut karena mengetahui pentingnya penyebarluasan informasi kepada pasar yang akan berdampak pada persepsi investor terhadap perusahaan. Mulyawan (2015:252) menjelaskan bahwa Pensinyalan merupakan suatu kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh manajer yang dipercaya dapat mencerminkan nilai dari saham perusahaan. Setiap manajer yang ingin meningkatkan nilai perusahaan melalui penyerapan investasi akan melakukan proses pensinyalan kepada pasar dengan tujuan agar investor melihat kinerja baik yang dimiliki perusahaan.

Mulyawan (2015:253) menjelaskan bahwa teori pensinyalan muncul akibat adanya permasalahan informasi asimetri, dimana terjadi ketidaksamaan informasi yang dimiliki oleh para manajer perusahaan dengan para investor. Manajer sering memiliki informasi yang lebih baik dari pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi perusahaan, salah satunya investor luar (Sjahrial, 2014:279). Informasi asimetri yang terjadi dari waktu ke waktu membuat perusahaan harus tetap menjaga kapasitas cadangan pinjaman agar keberlangsungan pendanaan tetap lancar. Teori pensinyalan menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi perusahaan tentang penerbitan laporan keuangan atau informasi lainnya. Kinerja keuangan perusahaan yang tinggi diharapkan dapat memberikan sinyal positif untuk menarik investor serta diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

2.3 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)

Pemangku kepentingan merupakan individu ataupun kelompok yang dapat diidentifikasi dan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tugas organisasi. Tanggung jawab perusahaan awalnya hanya fokus pada indikator ekonomi dalam laporan keuangan, namun saat ini lebih melihat faktor-faktor sosial terhadap pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (Hamdani, 2016:34-35). Pemangku kepentingan internal merupakan individu atau kelompok yang menjadi bagian dari lingkungan organisasi, atau sering disebut sebagai anggota dari organisasi. Pemangku kepentingan eksternal diartikan sebagai individu atau kelompok yang tidak menjadi anggota organisasi, namun secara tidak

langsung mempengaruhi aktivitas atau kinerja dari organisasi (Utama, 2018). Pemangku kepentingan dapat disimpulkan sebagai seseorang baik individu atau kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.

Tujuan utama adanya pemangku kepentingan yaitu dapat membantu manajer perusahaan dalam mengelola secara efektif hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka (Ulum, 2009). Dukungan perusahaan yang semakin kuat dari para pemangku kepentingan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Hamdani (2016:35) menjelaskan bahwa pemangku kepentingan perusahaan terdiri *shareholders, investors, suppliers, government, customers, local communities, dan natural environment*. Manajemen perusahaan perlu mengatur hubungan baik dengan para pemangku kepentingan perusahaan tersebut agar tercipta suasana harmonis. Hubungan antara pemangku kepentingan dengan perusahaan dapat dilihat dari tata kelola perusahaannya. Governansi perusahaan yang baik atau GCG akan mendorong perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan baik internal maupun eksternal, yang diharapkan mampu meningkatkan nilai profitabilitas suatu perusahaan.

2.4 Nilai Perusahaan

Tujuan didirikan perusahaan salah satunya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang juga berdampak pada peningkatan kemakmuran pemegang saham (Martono dan Harjito, 2013:270). Nilai perusahaan dapat diperoleh dari persepsi atau penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan. Bintara (2018) menyatakan bahwa investor pada umumnya melihat keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan harga sahamnya. Nilai perusahaan yang terbentuk melalui nilai pasar dapat dipengaruhi peluang investasi yang berasal dari para investor, yang mana peluang investasi akan memberikan sinyal yang positif terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Pendapat Husnan (2010) yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai harga yang sanggup dibayarkan oleh pembeli ketika perusahaan akan dijual.

Brigham dan Erdhardt (2005) dikutip dari Mufidah dan Purnamasari (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan yaitu nilai sesungguhnya perlembar saham

yang diterima apabila terjadi penjualan aset perusahaan sesuai harga saham. Nilai perusahaan merefleksikan nilai sekarang dari arus kas atau *free cash flow* di masa mendatang berdasarkan tingkat diskonto yang sesuai dengan rata-rata tertimbang biaya modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat meliputi kepemilikan manajerial, kebijakan deviden, *corporate governance*, kinerja keuangan, dan lain sebagainya.

Uraian diatas menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat mencerminkan hasil dari pengelolaan kekayaan perusahaan, yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari seberapa tinggi harga saham di pasar. Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya, hal tersebut ditandai dengan naiknya harga saham perusahaan di pasar. Nilai perusahaan yang semakin tinggi akan menambah kepercayaan pasar atau investor terhadap perusahaan.

2.4.1 Konsep Nilai pada Nilai Perusahaan

Nilai dapat disebut sebagai harga, namun tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukan suatu nilai (Rahayu, 2010). Nilai perusahaan yaitu tingkat persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari harga saham. Terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai pada perusahaan, antara lain:

- a. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercatat secara formal pada anggaran dasar perusahaan (perseroan), yang disebutkan secara jelas pada neraca perusahaan serta ditulis dengan jelas pada surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar, yang berarti harga kesepakatan dari proses tawar menawar pada pasar saham. Nilai pasar ini sering disebut dengan kurs yang hanya bias ditentukan jika perusahaan menjual suatu saham di pasar saham.
- c. Nilai intrinsik, dapat diartikan sebagai perkiraan nilai riil perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik tidak sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di masa mendatang.
- d. Nilai buku, yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan perhitungan dasar konsep akuntansi.

- e. Nilai likuidasi, merupakan nilai jual seluruh aktiva perusahaan sesudah dikurangi dengan semua kewajiban. Nilai likuidasi biasanya dihitung berdasarkan performa neraca yang sudah disiapkan ketika perusahaan akan dilikuidasi.

2.4.2 Rasio Penilaian

Nilai suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio penilaian. Sutrisno (2013:230) menjelaskan bahwa rasio penilaian adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melakukan penciptaan nilai pada investor atau pemegang saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar investor menghargai atau menilai perusahaan, sehingga para investor bersedia membeli saham perusahaan yang lebih tinggi dari pada nilai buku saham. Hery (2015:169) menjelaskan Rasio penilaian disebut juga rasio ukuran pasar yang berarti suatu rasio untuk menghitung nilai saham (nilai intrinsik perusahaan). Kesimpulan dari berbagai penjelasan diatas yaitu dalam menghitung nilai suatu perusahaan dapat menggunakan rasio penilaian karena menunjukkan nilai pasar.

Rasio penilaian dapat diukur menggunakan beberapa rasio, meliputi. (Hery, 2015:169).

a. *Earning per Share* (EPS)

EPS atau laba per lembar saham biasa dapat diartikan sebagai salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam membagikan laba bagi pemegang saham biasa. EPS dapat digunakan oleh calon investor untuk menetapkan keputusan investasi dari berbagai alternatif yang ada. EPS dapat diformulasikan sebagai berikut. (Riandi dan Siregar, 2011).

$$EPS = \frac{\text{laba yang tersedia bagi saham biasa}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

b. *Price Earnings Ratio* (PER)

PER atau rasio harga terhadap laba merupakan suatu rasio yang menggambarkan hasil perbandingan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Sutrisno (2013:230) menjelaskan bahwa PER

diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham. PER dapat digunakan oleh calon investor untuk melihat kewajaran harga suatu saham perusahaan terhadap kesesuaian kondisi saat ini serta bukan pada perkiraan di masa mendatang. Secara sistematis PER dapat dirumuskan sebagai berikut. (Sutrisno, 2013:230).

$$PER = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

c. Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*)

Dividend Yield atau disebut sebagai imbal hasil dividen yaitu suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas harga saham. Perusahaan yang *go public* atau emiten dapat menggunakan *Dividend Yield* untuk dijadikan sebagai ukuran dalam pengambilan kebijakan dividen, sedangkan bagi investor rasio ini dapat digunakan untuk menilai besarnya dividen yang seharusnya dibagikan terhadap nilai investasi.

d. *Dividend Payout Ratio* (DER)

DER juga disebut dengan rasio pembayaran dividen merupakan rasio yang menggambarkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dividen yang berbentuk jumlah laba per lembar saham yang dialokasikan perusahaan. DER juga dapat digunakan oleh emiten dalam penetapan kebijakan terkait dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

e. *Price to Book Value Ratio* (PBV)

PBV atau sering dikenal dengan rasio harga terhadap nilai buku merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat harga saham apakah *undervalued* atau *overvalued*. Saham dikatakan *undervalued* apabila nilai PBV suatu saham semakin rendah, yang dapat mencerminkan turunnya kualitas kinerja suatu emiten. PBV dapat diukur dengan membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per

lembar saham (Hery, 2015:170). Bintara (2018) mengatakan bahwa PBV dengan nilai tinggi dapat mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Harga pasar per lembar saham dapat diambil dari *closing price* atau harga penutupan saham dalam pasar saham, sedangkan nilai buku per lembar saham dapat diukur dengan membandingkan ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

Jenis-jenis rasio penilaian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menggunakan PBV dibandingkan dengan rasio lainnya sebagai pengukuran dalam penelitian, karena PBV dapat mencerminkan harga kewajaran saham yang dianalisis berbasis fundamental. PBV juga dapat mengukur penciptaan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

2.5 Governansi Perusahaan yang Baik

Tujuan didirikan perusahaan tidak hanya berorientasi terhadap profit yang maksimal, namun juga tentang bagaimana perusahaan menjaga kondisi lingkungan alam dan lingkungan sosial. Manajemen perusahaan diperlukan dalam menjaga dan mengatur kedua lingkungan tersebut. Organisasi atau perusahaan berhubungan dengan governansi perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) (Hamdani, 2016). GCG diterapkan pada berbagai jenis perusahaan dengan tujuan agar dapat menggerakkan perusahaan dengan baik. Pondasi utama terbentuknya GCG dalam organisasi atau perusahaan yaitu *philosophical foundation*, *historical foundation*, dan *psychological foundation*. *Philosophical foundation* melihat organisasi sebagai suatu sistem yang saling berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. *Historical foundation* memandang bahwa organisasi perlu struktur yang baku agar kepentingan pemilik dapat terjaga. *Psychological foundation* melihat bahwa organisasi dipengaruhi oleh faktor psikologi individu dalam organisasi.

Hery (2013:45) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki GCG akan mempunyai peluang akses yang lebih baik terhadap sumber dana internasional dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan GCG sesuai pedoman. Praktik GCG dapat menimbulkan hubungan yang harmonis antara pemilik dana dengan pengguna dana (manajemen perusahaan) yang berlandaskan kepercayaan, dimana hal tersebut akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh dana serta dapat berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Terciptanya GCG pada perusahaan akan memudahkan kepentingan dari para pemangku kepentingan dan proses pembagian laba akan dirasakan lebih adil. Kesimpulan dari penjelasan diatas bawa perusahaan yang menerapkan GCG sesuai dengan pedoman dan aturan akan berdampak pada naiknya kinerja perusahaan serta akan menghasilkan kemajuan sosial yang baik.

2.5.1 Pengertian Governansi Perusahaan yang Baik

Mufidah dan Purnamasari (2018) menyatakan bahwa GCG pada intinya diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari *input*, proses, dan *output* serta seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak pemangku kepentingan perusahaan agar tujuan perusahaan dapat terwujud. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang digunakan dalam menjalankan perusahaan, yang tujuan utamanya dapat meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya (Khomsiyah, 2005). Wibowo (2010) menjelaskan bahwa definisi GCG menurut Bank Dunia yaitu suatu aturan, standar, dan organisasi yang mengatur perilaku internal perusahaan (pemilik, direktur, manajer) dan penjabaran mengenai tugas maupun wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor.

Wardayati (2011) menjelaskan bahwa GCG merupakan pengaturan dan hubungan institusional yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Hamdani (2016:20) membagi dua sudut pandang untuk mendefinisikan GCG, yang meliputi GCG dalam arti sempit dan GCG dalam arti luas. GCG dalam sudut pandang sempit didefinisikan sebagai kesetaraan hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham. GCG dalam pengertian luas didefinisikan tidak hanya

hubungan pemilik perusahaan dengan pemegang saham, namun juga hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan lainnya yaitu: karyawan, pemasok, pelanggan, *bondholders* dan lainnya. GCG dapat disimpulkan sebagai sistem yang mengelola dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

2.5.2 Manfaat Governansi Perusahaan yang Baik

Penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting dilakukan agar dapat mendorong terciptanya kondisi usaha yang kondusif dan persaingan yang sehat. Penerapan GCG juga dimaksudkan untuk mencegah penyalahgunaan wewenang manajemen terhadap sumber daya perusahaan serta diharapkan mampu mendorong pertumbuhan perusahaan. Hery (2013:45-46) mengatakan bahwa setidaknya ada lima manfaat yang diperoleh perusahaan dengan menerapkan GCG, yang meliputi:

- 1) GCG dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan yang lebih efektif dan efisien.
- 2) GCG dapat membantu perusahaan dalam menarik para investor melalui kepercayaan yang dibangun oleh pihak perusahaan dengan investor dan kreditor baik lingkup nasional maupun internasional, dengan demikian akan memudahkan manajemen dalam mencari sumber dana dari investor.
- 3) GCG diharapkan dapat membantu pengelolaan perusahaan dalam menjamin bahwa perusahaan taat pada peraturan, hukum, dan ketentuan-ketentuan lainnya.
- 4) Membantu manajemen perusahaan dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
- 5) Mengurangi adanya praktek korupsi yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

2.5.3 Prinsip-Prinsip Governansi Perusahaan yang Baik

Manajemen perusahaan harus memastikan bahwa GCG yang diterapkan dalam perusahaan sudah berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Hamdani (2016:72) menjelaskan bahwa secara universal GCG menerapkan beberapa prinsip yang meliputi prinsip transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, independensi, serta

kewajaran dan kesetaraan yang diperlukan guna mencapai kesinambungan usaha. Implikasi prinsip-prinsip GCG juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi semua pihak, baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Prinsip-prinsip GCG yang berlaku secara universal dapat meliputi:

a) Transparansi

Transparansi yaitu suatu komitmen perusahaan untuk keterbukaan atau ketersediaan informasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan mengenai kondisi keuangan, pengelolaan dan kepemilikan perusahaan secara jelas dan akurat.

b) Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip dasar responsibilitas yaitu perusahaan wajib mematuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab perusahaan dapat mencakup gambaran yang jelas tentang peranan masing-masing pihak dalam mencapai tujuan perusahaan.

c) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan dituntut untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya secara wajar dan transparan, oleh karena itu perusahaan harus dikelola dengan tepat, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan maupun kepentingan stakeholders. Prinsip akuntabilitas perlu diterapkan dalam setiap perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang berkesinambungan.

d) Independensi (*Independency*)

Prinsip dasar independensi pada pelaksanaan GCG dalam perusahaan diharapkan masing-masing organ perusahaan melaksanakan tugas dan fungsi sesuai peraturan perundang-undangan, sehingga mengurangi lempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain. Prinsip ini juga menekankan agar pengelolaan perusahaan tidak didominasi oleh pihak manapun, dan bebas dari benturan kepentingan.

e) Kewajaran (*fairness*)

Perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

Asas kesetaraan dan kewajaran memberikan unsur keadilan yang dapat menjamin setiap keputusan atau kebijakan yang diambil oleh manajemen dapat memenuhi kepentingan seluruh pihak yang berhubungan dengan perusahaan. *Stakeholders* perusahaan dapat memberikan masukan terhadap keputusan yang akan diambil perusahaan.

2.5.4 *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

Praktik GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting dilakukan dengan tujuan agar terciptanya lingkungan perusahaan yang harmonis, baik internal maupun eksternal. Penerapan GCG juga membutuhkan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya. Hamdani (2016:112) mengatakan bahwa untuk mengukur kemajuan pasar modal di Indonesia dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, maka diperlukan penilaian terhadap penerapan GCG masing-masing perusahaan. *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* didirikan pada tanggal 2 Juni 2000 atas keinginan berbagai pihak yang diantaranya adalah Masyarakat Transparansi Indonesia, Praktisi, serta tokoh masyarakat yang memiliki pandangan atas masa depan Indonesia yang lebih baik. IICG merupakan lembaga independen untuk menilai sejauh mana penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia (IICG, 2019).

IICG dibentuk dengan tujuan yaitu untuk memasyarakatkan konsep tata kelola perusahaan dan manfaat yang diperoleh dari penerapan prinsip GCG seluas-luasnya untuk mendorong terciptanya dunia bisnis yang beretika dan bermartabat. IICG memiliki program kerja riset setiap tahunnya tentang penilaian terhadap penerapan GCG perusahaan-perusahaan di Indonesia. Program riset dari IICG bernama *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dengan hasil index CGPI yang dilakukan sejak tahun 2001 hingga 2018. Riset tersebut diadakan dengan tujuan untuk membuat pemeringkatan indeks terbaik penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Secara umum program riset dan pemeringkatan CGPI diadakan dengan memiliki tujuan sebagai berikut (IICG, 2019):

1. Menilai rancangan pengembangan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan bisnis suatu perusahaan berdasarkan prinsip GCG.
2. Menilai penerapan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan bisnis suatu perusahaan berdasarkan prinsip GCG.
3. Menilai pengawasan serta evaluasi terhadap strategi dan kebijakan dalam pengelolaan bisnis suatu perusahaan berdasarkan prinsip GCG.
4. Menilai rencana perbaikan serta tindak lanjut peningkatan strategi dan kebijakan dalam mengelola bisnis suatu perusahaan berdasarkan prinsip GCG.

Tujuan dari adanya riset dan peneringkatan pastinya memiliki dampak serta manfaat bagi pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, yaitu:

1. Memperbaiki internal perusahaan untuk peningkatan kualitas penerapan GCG di masa mendatang.
2. Memetakan masalah strategis perusahaan guna meningkatkan kualitas penerapan GCG.
3. Meningkatkan kesadaran stakeholders perusahaan terhadap pentingnya penerapan dan manfaat GCG.
4. Meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.
5. Menetapkan standar kualitas penerapan GCG yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan.

Gambar 2.1 Perjalanan tema CGPI



Sumber: IICG, 2019

Gambar 2.1 merupakan tema yang diangkat oleh IICG dalam menjalankan program riset dan pemerngkatan CGPI. Aspek dan indikator yang digunakan dalam penilaian GCG perusahaan yaitu meliputi:

- a) Aspek Struktur Governansi, yaitu penilaian terhadap kelengkapan struktur dan infrastruktur governansi perusahaan dalam rangka menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan untuk mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Indikator penilaian dari aspek struktur governansi meliputi:
 1. Indikator pemegang saham
 2. Indikator dewan komisaris
 3. Indikator direksi
 4. Indikator penanggung jawab manajemen fungsional
 5. Indikator pemangku kepentingan kunci lainnya
- b) Aspek Proses Governansi, yaitu penilaian terhadap efektivitas suatu sistem dan mekanisme governansi perusahaan dalam rangka menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan guna mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Indikator penilaian pada aspek proses governansi ini meliputi:
 1. Indikator governansi pemenuhan hak pemegang saham dan RUPS
 2. Indikator governansi dewan komisaris dan direksi
 3. Indikator governansi perilaku keorganisasian
 4. Indikator governansi pengawasan internal dan eksternal
 5. Indikator governansi pengungkapan dan keterbukaan informasi
 6. Indikator governansi pengelolaan risiko dan kepatuhan
 7. Indikator governansi ekosistem bisnis
 8. Indikator governansi sumberdaya
- c) Aspek Hasil Governansi, yaitu penilaian terhadap kualitas hasil dan dampak dari penerapan GCG dalam rangka menciptakan nilai bagi *stakeholders* guna mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Indikator penilaian dari aspek ini meliputi indikator kinerja bisnis, indikator kinerja keuangan, dan indikator kinerja ekosistem bisnis.

Hasil pemeringkatan program CGPI menggunakan norma penilaian berdasarkan skor yang telah diraih oleh perusahaan peserta CGPI atas kualitas penerapan atau implementasi GCG dengan menggunakan istilah “terpercaya” (IICG, 2019). Rentang skor yang telah dibuat IICG dalam memberikan penilaian indeks CGPI terdapat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Norma Penilaian CGPI.

Kategori	Skor
Sangat Terpercaya	85-100
Terpercaya	70-84
Cukup Terpercaya	55-69

Sumber: IICG 2019

2.6 Profitabilitas

Wardiyah (2017:104) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan sebagai pengukuran tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang kaitannya dengan hasil penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas juga disebut sebagai rasio rentabilitas atau rasio keuntungan. Rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnis yang dijalankan (Hery, 2015:226). Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal baik jangka pendek maupun jangka panjang, oleh karena itu manajemen dituntut mengelola dengan baik perusahaan agar keuntungan yang didapatkan mampu meningkatkan *return* atau pengembalian hasil bagi perusahaan dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan pegawai. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efektivitas manajemen dalam memperoleh laba secara maksimal.

Rasio profitabilitas dapat menggambarkan suatu pencapaian dari kebijaksanaan atau keputusan yang diambil manajemen perusahaan (Sutrisno, 2013:228). Manajemen memiliki peranan penting dalam penentuan kebijakan yang digunakan pada sebuah perusahaan, oleh karena itu penting dilakukan analisis rasio profitabilitas agar dapat menilai kinerja dari manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Mufidah dan Purnamasari (2018) dalam

penelitiannya mengatakan bahwa analisis profitabilitas dapat memberikan informasi terkait sejauh mana tingkat efektifitas pengelolaan laba.

Uraian tentang berbagai pengertian tentang rasio profitabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan berdasarkan kinerja yang dimilikinya. Nilai profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kinerja baik dari manajemen perusahaan, sebaliknya apabila nilai profitabilitas perusahaan rendah akan menunjukkan kinerja yang buruk atau kurang baik dari manajemen perusahaan.

2.6.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat memberikan manfaat bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak-pihak tersebut dapat meliputi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, serta *stakeholder* atau pemangku kepentingan perusahaan. Hery (2015:227) menjabarkan terdapat berbagai tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas, meliputi:

- a. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu.
- b. Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
- c. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- d. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur laba bersih yang didapatkan dari total aset perusahaan.
- e. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur hasil laba bersih dari total ekuitas perusahaan.
- f. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur margin *gross profit* atau laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur margin laba usaha atas penjualan bersih.

- h. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur margin *net income* atau laba bersih atas penjualan bersih.

2.6.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Pengukuran rasio profitabilitas yaitu dengan membandingkan komponen-komponen pada laporan laba rugi atau neraca. Rasio profitabilitas dapat digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan perusahaan. Terdapat berbagai jenis rasio yang bisa digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas. Perusahaan dapat menggunakan semua jenis alat ukur rasio profitabilitas atau hanya sebagian saja, hal tersebut sesuai dengan keinginan atau kebutuhan manajemen perusahaan. Perusahaan yang menggunakan sebagian jenis rasio profitabilitas berarti perusahaan tersebut hanya ingin mengetahui kondisi perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio yang benar-benar dianggap perlu untuk diketahui (Hery, 2015:228). Jenis-jenis pengukuran terhadap rasio profitabilitas dapat meliputi:

- 1) *Return on Assets* (ROA) atau Hasil Pengembalian atas Aset

Rahayu (2013) menjelaskan bahwa ROA merupakan salah satu pengukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya. Mailinda (2018) menambahkan bahwa ROA dapat menggambarkan efektivitas perusahaan saat mengelola aset baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman. Hery (2015:228) menjelaskan bahwa ROA diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aktiva dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini dapat mengukur tingkat laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset. Tingkat pengembalian atas aset yang tinggi berarti jumlah laba bersih yang diciptakan dari dana yang tertanam dalam total aset juga semakin tinggi, sebaliknya apabila tingkat pengembalian atas aset rendah berarti jumlah laba bersih yang diciptakan dari setiap dana tertanam dalam total aset juga semakin rendah.

Kesimpulan dari berbagai pendapat diatas yaitu ROA merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau

laba bersih yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut. (Sutrisno, 2013:229).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE) atau Hasil Pengembalian atas Ekuitas

ROE merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai alat ukur laba bersih perusahaan atas modal sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat kontribusi ekuitas atau modal dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2015:230). ROE menggambarkan seberapa jumlah laba bersih yang diciptakan dari dana yang tertanam dalam total modal. Husnan (2010) menyatakan bahwa ROE dapat menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari setiap modal yang diinvestasikan, yang apabila nilai ROE semakin tinggi dapat mengindikasikan pemegang saham terkait pengembalian atas investasi juga semakin besar. ROE merupakan rasio yang sangat penting dilihat bagi pemegang saham, karena mereka pasti menginginkan tingkat pengembalian tinggi dari modal atau dana yang mereka investasikan pada perusahaan (Bringham dan Houston, 2010).

Kesimpulan dari berbagai pendapat di atas yaitu ROE merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau laba bersih yang diciptakan dari total ekuitas perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut. (Hery, 2015:230).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Gross Profit Margin* atau Margin Laba Kotor

Margin laba kotor dapat diartikan sebagai salah satu rasio yang menggambarkan pencapaian laba kotor yang dihasilkan dari total penjualan (Wardiyah, 2017:142). Martono dan Harjito (2013) juga menjelaskan bahwa margin laba kotor merupakan rasio yang membandingkan penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan kemudian dibagi dengan penjualan bersih. Penjualan bersih dapat diartikan sebagai penjualan baik kredit maupun tunai yang dikurangi dengan retur serta penyesuaian terhadap harga jual dan

potongan pembelian. Perhitungan margin laba kotor yang semakin tinggi berarti menunjukkan laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih juga semakin tinggi, hal tersebut disebabkan oleh faktor rendahnya harga pokok penjualan dan/ harga jual yang tinggi (Hery, 2015:231). Nilai margin laba kotor yang rendah mengindikasikan laba kotor yang didapatkan dari penjualan bersih juga semakin rendah. (Hery, 2015:232) merumuskan perhitungan margin laba kotor sebagai berikut.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

4) *Operating Profit Margin* atau Margin Laba Operasional

Margin laba operasional diartikan sebagai rasio untuk menghitung persentase laba operasional yang didapatkan perusahaan atas penjualan bersihnya. Hery (2015:233) menjelaskan bahwa rasio ini dapat diukur dari hasil pembagian antara laba operasional dengan penjualan bersih perusahaan. Laba operasional didapatkan dari hasil perhitungan antara laba kotor dikurangi dengan beban operasional baik beban umum dan administrasi maupun beban penjualan. Margin laba operasional tinggi dapat menunjukkan laba operasional dari penjualan bersih juga semakin tinggi, sebaliknya jika perhitungan menunjukkan margin laba operasional rendah berarti laba operasional yang dihasilkan atas penjualan bersih juga rendah. Margin laba operasional dapat dirumuskan sebagai berikut (Hery, 2015:233).

$$\text{Margin laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

5) *Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran persentase laba bersih dari hasil penjualan bersih. Martono dan Harjito (2013) menjelaskan bahwa margin laba bersih merupakan keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan seluruh beban atau biaya dan juga pajak penghasilan. Margin laba bersih yang semakin tinggi, maka menunjukkan semakin tinggi pula laba bersih yang didapatkan dari total

penjualan bersih. Syamsuddin (2011:87) juga menyatakan bahwa semakin besar nilai margin laba bersih maka kinerja perusahaan juga semakin produktif dan efisien dalam menciptakan laba, sebaliknya apabila margin laba bersih rendah berarti semakin rendah pula laba bersih yang didapatkan dari total penjualan bersih. Perusahaan yang memiliki nilai margin laba bersih tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki suatu kinerja baik, yang nantinya dapat mempengaruhi minat investor pada perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio margin laba bersih sebagai berikut (Hery, 2015:235).

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Uraian tentang jenis-jenis rasio profitabilitas diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja aktivitas atau operasi perusahaan. Rasio tingkat pengembalian investasi digunakan untuk menilai pengembalian finansial atas penggunaan aset atau modal terhadap laba bersih setelah bunga dan pajak, yang mana rasio ini terdiri dari ROA dan ROE. Rasio kinerja operasi digunakan untuk mengukur margin laba yang berasal dari aktivitas penjualan (operasi), yang mana rasio ini meliputi margin laba kotor, margin laba operasional, dan margin laba bersih.

Penelitian ini difokuskan menggunakan ROA dan ROE karena kedua alat ukur tersebut dapat memberikan gambaran terkait penilaian rasio profitabilitas perusahaan yang menekankan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari investasi yang dilakukan baik dari aset maupun modal. Profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat setiap periodenya dapat memberikan dampak positif terhadap naiknya nilai perusahaan, karena investor melihat prospek perusahaan yang baik berdasarkan pertumbuhan profitabilitasnya.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memberikan pengayaan terhadap teroi yang digunakan. Selain itu penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai pembanding dalam penyusunan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengembangan terhadap riset yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, salah satunya yaitu pemilihan objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan peserta CGPI. Selain itu penelitian ini menggunakan dua indikator dalam pengukuran profitabilitas yaitu ROA dan ROA, dengan memasukkan varibel moderasi GCG. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Bintara (2018)	Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel pemoderasi	a) Variabel dependen: nilai perusahaan b) Variabel independen: profitabilitas, <i>growth opportunity</i> , dan struktur modal c) Variabel moderator: GCG	Kuantitati f, jenis asosiatif kausal. Analisis yang digunakan yaitu uji interaksi (MRA)	Interaksi antara profitabilitas dan GCG memiliki pengaruh signifikan dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hubungan positif.
2	Mufidah dan Purnamasari (2018)	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan <i>good</i>	a) Variabel dependen: nilai perusahaan b) Variabel independen: profitabilitas c) Variabel moderator:	Kuantitati f, dengan uji regresi linier berganda dan uji MRA	Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. GCG tidak memoderasi

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
		<i>corporate governance</i> sebagai variabel moderating	<i>corporate social responsibility</i> dan GCG		hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan.
3	Pertiwi dan Pratama (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	a) Variabel independen: kinerja keuangan dan GCG b) Variabel dependen: nilai perusahaan	Kuantitati f, analisis regresi linier berganda.	Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan GCG bukan merupakan variabel yang memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
4	Muliani, Yuniarta, dan Sinarwati (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Pemoderasi	a) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan b) Variabel Independen: Kinerja Keuangan c) Variabel Pemoderasi: CSR dan GCG	Penelitian kuantitatif, dengan analisis regresi linier berganda	Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, GCG mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara negative.
5	Haryanto (2014)	Identifikasi Ekspektasi Investor melalui Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran	a) Variabel independen: Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran	Kuantitati f, analisis regresi linier berganda	Kebijakan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
		Perusahaan, dan CGPI	Perusahaan, dan GCG b) Variabel dependen: Ekspektasi investor diukur dengan nilai perusahaan		sedangkan profitabilitas dan GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan semua variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Noviani, Atahau, dan Robiyan to (2019)	Struktur Modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi <i>good corporate governance</i>	a) Variabel dependen: nilai perusahaan b) Variabel independen: struktur modal dan profitabilitas c) Variabel Moderasi: GCG	Penelitian kuantitatif, analisis regresi data panel	Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel GCG sebagai variabel moderasi
7	Sally (2015)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Hubungan Profitabilitas dan Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan	a) Variabel dependen: nilai perusahaan b) Variabel independen: profitabilitas dan manajemen laba c) Variabel pemoderasi: GCG	Penelitian kausatif dengan analisis regresi data panel	Profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, dan GCG berpengaruh terhadap hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan
8	Wijaya dan	<i>Good Corporate Governance</i>	a) Variabel dependen:	Penelitian kuantitatif	Profitabilitas berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
	Wirawati (2019)	sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas dan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan	nilai perusahaan b) Variabel independen: profitabilitas dan CSR c) Variabel moderasi: GCG	dengan analisis regresi moderating	positif pada nilai perusahaan, dan GCG tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
9	Ferial, Suhada, dan Handayani (2016)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya terhadap Nilai Perusahaan	a) Variabel independen: Nilai Perusahaan b) Variabel Independen: GCG c) Variabel Mediator: Kinerja Keuangan	Penelitian kuantitatif dengan metode analisis PLS	GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
10	Puspitingtyas (2017)	Efek Moderasi Kebijakan Dividen dalam Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur	a) Variabel independen: Nilai Perusahaan b) Variabel independen: profitabilitas c) Variabel moderasi: kebijakan dividen	Penelitian kuantitatif dengan metode <i>moderate d regression analysis</i>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Sumber: Data diolah peneliti

2.8 Hubungan Antar Variabel

2.8.1 Hubungan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan dapat menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Nilai profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi baik diukur menggunakan ROA maupun ROE, maka keuntungan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham juga menjadi besar. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif ke pasar bahwa perusahaan tidak mudah mengalami kebangkrutan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Oktaryani, dkk 2017). Penelitian ini menggunakan indikator ROA dan ROE yang mana indikator tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset dan total ekuitas.

2.8.2 *Good corporate governance* sebagai variabel moderator

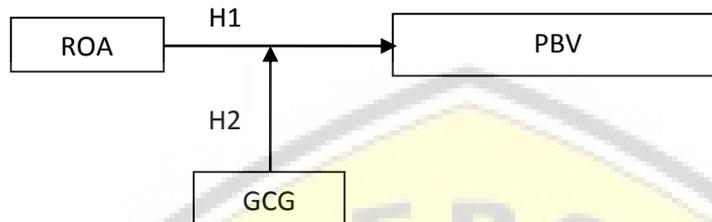
Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu profitabilitas dan GCG. Profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut sama seperti GCG yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Penilaian terhadap penerapan GCG dapat memberikan sinyal kepada publik atau pasar yang dapat memunculkan persepsi positif terhadap calon investor maupun investor yang sudah menanamkan sahamnya pada perusahaan (Oktaryani, dkk 2017). Penelitian oleh Tjondro dan Wilopo (2011) yang menunjukkan bahwa penerapan GCG yang sesuai pedoman dapat berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel moderasi GCG yang ditambahkan dalam penelitian dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Haryanto, 2014).

2.9 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan dari permasalahan, tinjauan teori, serta hasil penelitian terdahulu, yang dapat dilihat pada gambar 2.1 dan 2.2 dimana terdapat variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Penelitian ini ingin mengetahui apakah ROA dan ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, serta ingin mengetahui apakah GCG mampu memoderasi pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian peneliti menggunakan dua jenis model dengan pengujian secara terpisah

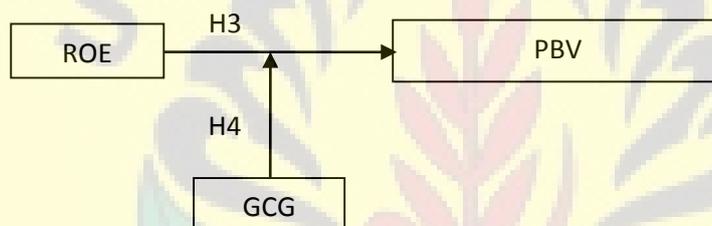
antara model 1 dan model 2 yang menggunakan uji *moderated regression analysis*, oleh karena itu kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

2.9.1 Model 1



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Model 1

2.9.2 Model 2



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Model 2

2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau dugaan yang memiliki sifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan kebenarannya masih lemah (Hasan, 2010:132). Sugiyono (2014:93) berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang biasanya dalam rumusan masalah berbentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara karena masih didasarkan pada teori-teori yang relevan serta belum dilakukan pengujian yang didasarkan atas fakta empiris berupa data lapangan. Hipotesis juga dapat disebut sebagai jawaban teoritis, bukan jawaban empiris terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dapat dirumuskan setelah menjelaskan tinjauan pustaka atau landasan teori dan kerangka berpikir. Kerangka konseptual yang telah dibuat dan hubungan antar variabel yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1= ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2= GCG dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan

H3= ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4= GCG dapat memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sugiyono (2014:472) menjelaskan bahwa rancangan penelitian merupakan tata cara yang berisi tahap-tahap untuk melakukan penelitian dengan memperhatikan berbagai sumber yang dapat digunakan sebagai pendukung maupun penghambat terlaksananya sebuah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sujarweni (2016:2) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan tahap-tahap statistik atau prosedur lain dari pengukuran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif hubungan kausal (sebab akibat). Pendekatan asosiatif merupakan salah satu jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat yang terdiri dari variabel independen atau variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2014:56). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderator. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dengan indikator ROA dan ROE, variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV, dan variabel moderator yaitu GCG.

Data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui *website* masing-masing perusahaan, dan lembaga IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*). Periode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu selama tahun 2012-2018, dimana horizon waktu yang digunakan adalah panel data/ *pooled data*. Panel data merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*, sehingga penelitian ini akan memerlukan lebih dari satu tahap pengumpulan data pada waktu berbeda. Analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dengan bantuan alat analisis yaitu *software IBM SPSS Statistics 25*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:66) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan dari unit yang akan diteliti. Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala hal yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu. Sugiyono (2015:92) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Uraian pendapat tentang pengertian populasi, maka disimpulkan bahwa populasi dapat menggambarkan segala sesuatu yang memiliki ciri tertentu dan telah ditetapkan peneliti untuk berpeluang penuh menjadi anggota sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang menjadi peserta CGPI tahun 2012-2018 dengan total 30 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2015:93) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Sujarweni (2016:4) bahwa sampel diartikan sebagai bagian dari sejumlah karakteristik pada populasi yang digunakan dalam penelitian. Populasi dengan jumlah yang besar tidak memungkinkan peneliti mengambil semua untuk penelitian, maka dari itu dengan adanya sampel dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.

Pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yaitu cara yang digunakan dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2014:116). Metode pengambilan sampel pada dasarnya terdapat dua macam. Metode yang pertama yaitu *probability sampling* yang berarti suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Metode yang kedua yaitu *non probability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014:122) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik penentuan sampel yang didasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan data dan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan publik yang konsisten dalam mengikuti pemeringkatan CGPI tahun 2012-2018 secara berturut-turut. Alasan peneliti mencantumkan kriteria tersebut karena perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan skor CGPI yaitu perusahaan yang telah memenuhi proses seleksi yang dilakukan oleh IICG, sehingga daftar perusahaan yang menjadi peserta CGPI setiap tahunnya dapat berubah-ubah. Kekonsistenan suatu perusahaan publik yang menjadi peserta CGPI setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kriteria dalam penilaian peserta CGPI.
- b. Perusahaan publik yang menghasilkan laba positif selama periode penelitian. Peneliti menggunakan kriteria tersebut karena penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen, dimana rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Alasan tersebut digunakan sebagai acuan untuk tidak memasukkan perusahaan yang mengalami kerugian sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan publik yang terdaftar pada keikutsertaan pemeringkatan CGPI yang dilakukan oleh IICG pada tahun 2012-2018	30
2	Perusahaan publik yang tidak konsisten dalam mengikuti pemeringkatan CGPI tahun 2012-2018 secara berturut-turut.	(22)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(1)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		7 perusahaan
Jumlah tahun pengamatan		7 tahun
Total sampel tahun pengamatan		49

Sumber: IICG dan BEI 2019, data diolah peneliti

Sampel yang diperoleh dari beberapa kriteria pemilihan sampel yaitu berjumlah tujuh perusahaan, yang nantinya sampel akan mewakili kondisi populasi yang sebenarnya. Perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
6	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
7	TINS	PT Timah (Persero) Tbk

Sumber: BEI 2019, data diolah peneliti

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Supranoto (2016:2) mengartikan data sebagai sesuatu yang diketahui atau dianggap serta dapat menggambarkan tentang suatu keadaan ataupun persoalan. Sujarweni (2016:11) menjelaskan bahwa data dalam penelitian yaitu sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan serta digunakan untuk bahan penelitian. Tipe data yang dapat digunakan dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari data primer/ kualitatif dan data sekunder/ kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data kuantitatif, karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif hubungan kausal. Data dalam penelitian ini menggunakan data panel atau gabungan dari data *time series* dan *cross section*, karena data terdiri dari berbagai jenis atau sektor perusahaan selama tujuh tahun. Data berkala/ *time series* dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk mengetahui dan mengestimasi pola perubahan atau *trend* di masa mendatang, sedangkan data *cross section* dikumpulkan untuk mengetahui perubahan setiap variabel selama periode penelitian.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada serta data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Supranoto (2016:11) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain yang telah diolah dan dalam bentuk jadi, biasanya bentuk publikasi. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data skor pemeringkatan perusahaan CGPI dan data laporan tahunan (*annual report*) terkait laporan keuangan, harga saham, dan analisis manajemen perusahaan. Data skor CGPI didapatkan dari lembaga IICG dengan *request by e-mail* atau bisa didapatkan dari majalah SWA, sedangkan data laporan keuangan dan harga saham didapatkan dari *annual report* melalui website masing-masing perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Sugiyono (2014:59) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berwujud apa saja yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono juga menambahkan variabel penelitian yaitu suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas), dan variabel moderator.

3.4.1 Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat, kriteria, output, dan konsekuen. Sangadji, dkk (2010:133) mengartikan variabel dependen sebagai variabel respon atau output yang muncul akibat manipulasi suatu variabel-variabel lain dalam penelitian. Sugiyono (2014:59) menjelaskan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan yaitu persepsi dari investor terkait tingkat keberhasilan perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham (Bintara,

2018). Nilai perusahaan mencerminkan hasil pengelolaan kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham di pasar. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio penilaian, sebagaimana penelitian ini menggunakan rasio penilaian dengan indikator *Price to Book Value Ratio* (PBV). Alasan peneliti menggunakan indikator PBV karena dapat digunakan untuk mengukur penciptaan nilai perusahaan jangka panjang.

PBV dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hamdani, 2016:139).

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Harga pasar per lembar saham dapat menggunakan harga penutupan saham akhir tahun. Sedangkan nilai buku per lembar diukur dengan membandingkan total ekuitas dan jumlah saham yang beredar

3.4.2 Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen sering disebut dengan istilah variabel *stimulus*, *antecedent*, dan *predictor*. Sugiyono (2014:59) menjelaskan variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbul atau berubahnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, dengan menggunakan dua proksi yaitu ROA dan ROE.

a. *Return on assets* (ROA)

Hery (2015:228) mendefinisikan ROA sebagai rasio yang menunjukkan pengembalian hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang dihasilkan dari total aset perusahaan juga tinggi. ROA atau rentabilitas ekonomis yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dirumuskan sebagai berikut (Sutrisno, 2013:229).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Sutrisno (2013:229) menjelaskan ROE yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan modal sendiri yang dimiliki. ROE diukur menggunakan ukuran kinerja berdasarkan perhitungan akuntansi yang dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi ekuitas pemegang saham biasa. ROE dapat disimpulkan sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yang diciptakan dari total ekuitas perusahaan. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut (Riandi dan Siregar, 2011).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.3 Variabel moderator

Variabel moderator bisa disebut sebagai variabel independen kedua. Sugiyono (2014:60) mengartikan variabel moderator adalah variabel yang dapat mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu GCG. GCG atau tata kelola perusahaan merupakan suatu aturan main, prosedur, serta hubungan yang jelas antara pihak pengambil keputusan dengan pihak pengawas terhadap keputusan (Bintara, 2018). Penerapan GCG pada perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan bertujuan untuk mencapai kesinambungan usaha (Hamdani, 2016:72). Penerapan GCG pada perusahaan perlu dilakukan penilaian agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam inovasi GCG di masa mendatang.

Penerapan GCG pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skor CGPI yang dilakukan oleh IICG. Sistematis yang digunakan dalam penilaian CGPI terdiri dari empat tahap, meliputi *self assessment*, sistem dokumentasi, penilaian makalah, dan observasi. Rentang skor yang dibuat oleh IICG dalam penilaian skor CGPI terdiri dari tiga kategori yaitu sangat terpercaya (85-100), terpercaya (70-84), dan cukup terpercaya (55-69).

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Statistik Inferensial

Sugiyono (2014:207) menjelaskan statistik inferensial merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan dalam menganalisis data sampel dan hasilnya disimpulkan atau diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial juga sering disebut sebagai statistik *probabilitas* karena penyimpulan populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Gunawan (2016) mendefinisikan statistik inferensial sebagai cara atau metode yang digunakan untuk mengetahui populasi yang didasarkan sampel dengan menganalisis data kemudian disimpulkan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sujarweni (2016:223) menjelaskan bahwa model regresi dapat dikatakan model yang baik apabila telah memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari pengujian asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan alat analisis uji *moderated regression analysis* (MRA), dimana pada uji MRA terdapat tahap uji regresi linier. Uji regresi linier harus bebas dari uji asumsi klasik (Bintara, 2018). Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal. Langkah yang dilakukan untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *one sample kolmogorov – smirnov test*. Data berdistribusi normal apabila signifikansi atau nilai probabilitas (*asymptotic significance*) $> 0,05$, dan sebaliknya bahwa data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila probabilitas $< 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mendeteksi apakah ada atau tidak kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni,

2016:230). Kemiripan antar variabel independen dapat mengakibatkan terjadinya korelasi yang kuat. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang terbebas dari multikolinieritas yaitu apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) atau nilai VIF diantara 1-10 (Ghozali, 2016:122).

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:122) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang dibuat terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat muncul karena pengamatan atau observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* dengan cara membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson Tabel*, yaitu terdapat batas bawah (dL) dan batas atas (du). Rumus yang digunakan untuk menentukan apakah terjadi autokorelasi atau tidak yaitu apabila nilai *Durbin Watson* berada diantara nilai DU dan 4-DU ($DU < DW < 4-DU$), maka model tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas merupakan variabel pengganggu dimana memiliki varian berbeda antar variabel independen, hal tersebut melanggar asumsi homoskedastisitas dimana setiap variabel penjelas mempunyai varian yang sama. Keberadaan heterokedastisitas pada data pengamatan dapat dijelaskan menggunakan koefisien signifikansi, yang dibandingkan dengan tingkat α yang telah ditetapkan (biasanya 5%). Nilai probabilitas (koefisien signifikansi) yang lebih dari α yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa heterokedastisitas tidak terjadi dalam data pengamatan (Ghozali, 2016:134). Pengujian heterokedastisitas dapat menggunakan uji *glejser*

dengan meregresikan nilai nilai absolut residual terhadap varaibeel independen (Sujarweni, 2016:236).

3.5.3 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresi mengandung unsur interaksi atau perkalian antara variabel independen dengan variabel moderator (Liana, 2009). Uji MRA berfungsi untuk mengetahui apakah variabel moderating dapat memperkuat atau bahkan memperlemah antara pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Persamaan MRA yang ditetapkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

a) Persamaan MRA Model 1

$$Y = a + b_1ROA + b_2GCG + b_3 ROA \times GCG + e$$

Dengan keterangan:

- a = Konstanta regresi
- b = Koefisien regresi
- ROA = Variabel independen
- GCG = Variabel moderator
- Y = Variabel dependen (nilai perusahaan)
- ROA×GCG = Variabel interaksi ROA dan GCG

b) Persamaan MRA Model 2

$$Y = a + b_1ROE + b_2GCG + b_3 ROE \times GCG + e$$

Dengan keterangan:

- a = Konstanta regresi
- b = Koefisien regresi
- ROE = Variabel independen
- GCG = Variabel moderator
- Y = Variabel dependen (nilai perusahaan)
- ROE×GCG = Variabel interaksi ROE dan GCG

Dari kedua model persamaan di atas, GCG dapat disimpulkan sebagai variabel moderator apabila nilai signifikansi $b_3 < 0,05$ (Signifikan).

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji parsial dan uji koefisien determinasi. kedua pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model.

1. Uji t statistik (parsial)

Uji t statistik dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai (sig.) atau nilai probabilitas pada masing-masing variabel independen. Kriteria yang digunakan dalam uji t, meliputi:

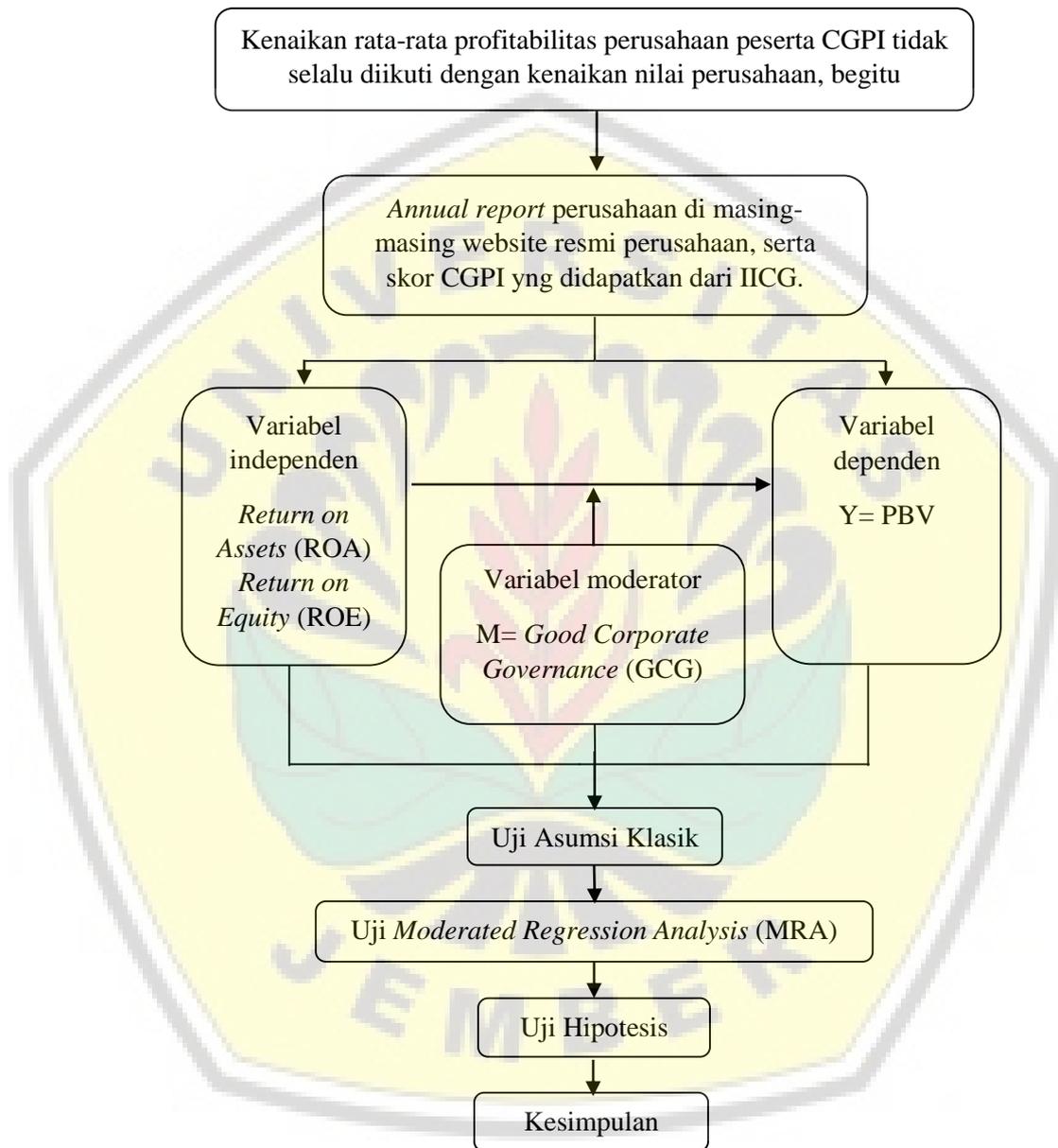
- a) Tingkat probabilitas (sig.) $< 0,05$, maka hipotesis diterima.
- b) Tingkat probabilitas (sig.) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

2. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, begitu sebaliknya apabila R^2 yang mendekati nilai 1 berarti variabel independen mampu memberikan informasi secara keseluruhan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Sujarweni (2016:117) menjelaskan apabila variabel independen dalam penelitian berjumlah 2 atau kurang dari 2, maka untuk membaca koefisien determinasi menggunakan *R Square* (R^2), namun apabila jumlah variabel independen dalam model jumlahnya lebih dari 2 maka dalam membaca koefisien determinasi dapat menggunakan *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*) atau bisa disebut dengan R^2 yang telah disesuaikan.

3.6 Kerangka Pemikiran

Alur pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat melalui kerangka pemikiran pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Tahap-tahap dalam kerangka pemikiran dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Research Gap*

Fenomena penelitian ini yaitu adanya kecenderungan meningkat perusahaan yang menjadi peserta CGPI tahun 2012-2018 yang dilakukan lembaga IICG. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya ketidaksesuaian teori dengan kondisi data lapangan, yang menyatakan apabila profitabilitas naik baik yang diukur menggunakan ROA atau ROE, maka diikuti oleh naiknya nilai perusahaan.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan subjek dan objek penelitian. Sumber yang dimaksud antara lain *annual report* dari *website* resmi masing-masing perusahaan yang digunakan dalam penelitian, dan lembaga IICG.

c. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, independen, dan moderator. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan, variabel independen profitabilitas yang menggunakan indikator ROA dan ROE, dan variabel moderator yaitu GCG.

d. Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis MRA yang dilakukan beberapa tahap dengan diawali uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya pengujian hipotesis yang meliputi uji t statistik dan terakhir uji koefisien determinasi.

e. Kesimpulan

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian setelah semua tahap pengujian dilakukan. Kesimpulan dibuat dengan tujuan agar dapat memecahkan permasalahan penelitian berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji dan pembahasan pada bab 4 sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROA dan nilai perusahaan memiliki pengaruh positif, yang berarti apabila semakin baik tinggi ROA maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan dan sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan turun.
2. GCG mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa skor GCG yang semakin tinggi akan dapat memperburuk pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.
3. ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROE dan nilai perusahaan memiliki pengaruh yang positif, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai ROE perusahaan maka semakin baik nilai suatu perusahaan dan sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan turun.
4. GCG tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yaitu bagi setiap perusahaan publik untuk selalu menjaga nilai profitabilitasnya baik yang diukur menggunakan ROA maupun ROE, dengan cara meningkatkan keuntungan secara maksimal setiap tahunnya. Kondisi tersebut perlu diperhatikan oleh manajer keuangan perusahaan karena para investor dalam melihat baik buruknya nilai suatu perusahaan dapat didasarkan pada rasio profitabilitas salah satunya ROA dan ROE. Perusahaan publik juga diharapkan mampu menerapkan GCG sesuai dengan aturan dan pedoman yang berlaku karena hal tersebut sangat penting untuk menjadikan suatu perusahaan lebih baik di masa mendatang, sebab efek dari penerapan GCG dapat dirasakan oleh perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- BBNI. 2015. *Annual Report PT Bank Negara Indonesia Tbk: Bekerja Membangun Bangsa*. Jakarta: www.bni.co.id.
- Bintara, R. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 11(2): 306-328.
- Brigham E.F dan J.F. Houston. 2013. *Fundamentals of Financial Management*. Ebook Edisi 8. Florida: Cengage Learning.
- Fadah, I. 2013. *Manajemen Keuangan (Suatu konsep dasar)*. Mojokerto: Insan Global.
- Ferial, F., Suhadak, dan S.R. Handayani. 2016. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Administrasi Bisnis UB*, Vol. 33(1): 146-153.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. 2016. *Pengantar Statistik Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Haryanto, S. 2014. "Identifikasi Ekspektasi Investor melalui Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan CGPI." *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol 5(2): 183-199.
- Hasan, I. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi lima. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hery. 2013. *Rahasia Pembagian Dividen & Tata Kelola Perusahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Husnan. 2010. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Fundamentals Of Financial Management)*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP-AMP YKP.

- IICG. 2019. *Laporan Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2018, Penguatan Platform Bisnis dalam Kerangka Good Corporate Governance*. Jakarta: Indonesian Institute Corporate Governance.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khomsiyah. 2005. *Internalisasi Good Corporate Governance: Pendekatan Stakeholders Theory*. The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- Kurniawan, A.W., dan Z. Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Liana, L. 2009. "Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen." *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, Vol 14 (2): 90-97.
- Mailinda, R. 2018. "Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2017". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol 3(4): 147-160.
- Martono dan A. Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mawati, E.R., P. Hardiningsih, C. Srimindarti. 2017. Corporate Governance Memoderasi Earnings Management dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang*. ISBN: 9-789-7936-499-93.
- Mufidah, N & P.E. Purnamasari. 2018. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah UIN Malik Ibrahim Malang*, Vol. 6(1): 64-82.
- Muliani, L.E., G.E. Yuniarta, dan K. Sinarwati. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Journal s1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2(1):1-10.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Noviani, A.V., A.D.R. Atahau, dan R. Robiyanto. 2019. "Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi *Good Corporate Governance*". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*, Vol. 22(2): 391-415.

- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). 2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/PJOK/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka*. www.ojk.go.id. (Diakses pada 1 Oktober 2019)
- Oktaryani, G.A., I.N. Nugraha., S. Sofiyah., I.K. Negara., dan I.G. Mandra. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, Vol. 5(2): 45-58.
- Pertiwi, T.K., F.M Pratama. "Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 14(2): 118-127.
- Pratiwi, R.A. 2017. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *food and beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia." *Jom FISIP*, Vol 4(2).
- Puspitaningtyas, Z. 2017. "Efek Moderasi Kebijakan Dividen dalam Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, Vol. 5(2): 173-180.
- Rahayu, S. 2010. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)." *Jurnal Fakultas Ekonomi Univeritas Diponegoro*, Vol 3(2): 34-45.
- Rahayu, A.A. 2013. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Berdasarkan Penilaian *Indonesia Institute of Corporate Governance*." *Jurnal Akuntansi AKUNESA Universitas Negeri Surabaya*, Vol 1(3): 1-17.
- Riandi, D., H.S. Siregar. 2011. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Corporate Governance Perception Index*." *Jurnal Ekonom*, Vol 14(3): 127.133.
- Sally, I. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Hubungan Profitabilitas dan Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, Vol 3(1).
- Sangadji., M. Etta., dan Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial, D. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pusaka Baru Press.
- Supranoto, J. 2016. *Statistik Teori & Aplikasi*, Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- TINS. 2015. *Annual Report PT Timah Tbk: Optimalisasi Kekuatan untuk Menghadapi Tantangan Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan*. Jakarta: www.timah.co.id.
- Tjondro, D., dan Wilopo. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, Vol 1(1):1-14.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utama, H.A. 2018. "Pengaruh VAIC, CGPI Index, Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Wardayati, S.M. 2011. "Implikasi Syariah Governance terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah". *Jurnal UIN Walisongo*, Vol. 19(1).
- Wardiyah, M. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo, E. 2010. "Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 10(2): 129-138.
- Widoyoko. E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, I.P. dan N.G.P Wirawati. 2019. "Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada nilai perusahaan". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 26(2): 1436-1463.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Daftar Perusahaan Publik Peserta *Corporate Governance Perception Index*
(CGPI) Tahun 2012-2018**

No	Nama Perusahaan	Tahun Partisipasi CGPI						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√
2	PT Bank CIMB Niaga Tbk	√	-	-	-	-	-	-
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	√	√	√	√	√	√	√
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√
6	PT Bank OCBC NISP Tbk	√	√	√	√	√	√	√
7	PT Bank Permata Tbk	√	√	-	√	-	-	-
8	PT Bank Central Asia Tbk	√	√	√	√	√	√	-
9	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	-	√	-	√	√	√
10	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	√	-	-	-	-	-	-
11	PT Bakrie & Brothers Tbk	√	-	√	√	√	√	√
12	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√
13	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√
14	PT Timah (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√

15	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	-	-	-	-	-
16	PT Adi Sarana Armada Tbk	√	√	-	-	-	-	-
17	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√	-	√	√	-	-
18	PT United Tractors Tbk	√	-	-	-	-	-	-
19	PT Panorama Transportasi Tbk	√	-	-	-	-	-	-
20	PT Bakrieland Development Tbk	√	-	-	-	-	-	-
21	PT Metropolitan Land Tbk	√	-	-	-	-	-	-
22	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√	√	√	-	-	-
23	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	√	√	-	-	√	-	-
24	PT Astra Otoparts Tbk	√	-	-	-	-	-	-
25	PT Bakrie Telecom Tbk	√	√	-	-	-	-	-
26	PT BPD Jabar Banten Tbk	-	-	-	√	-	-	-
27	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	-	-	-	√	√	-	-
28	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	-	-	-	-	√	√	√
29	PT PP Properti Tbk	-	-	-	-	-	√	-
30	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-	-	-	-	-	-	√

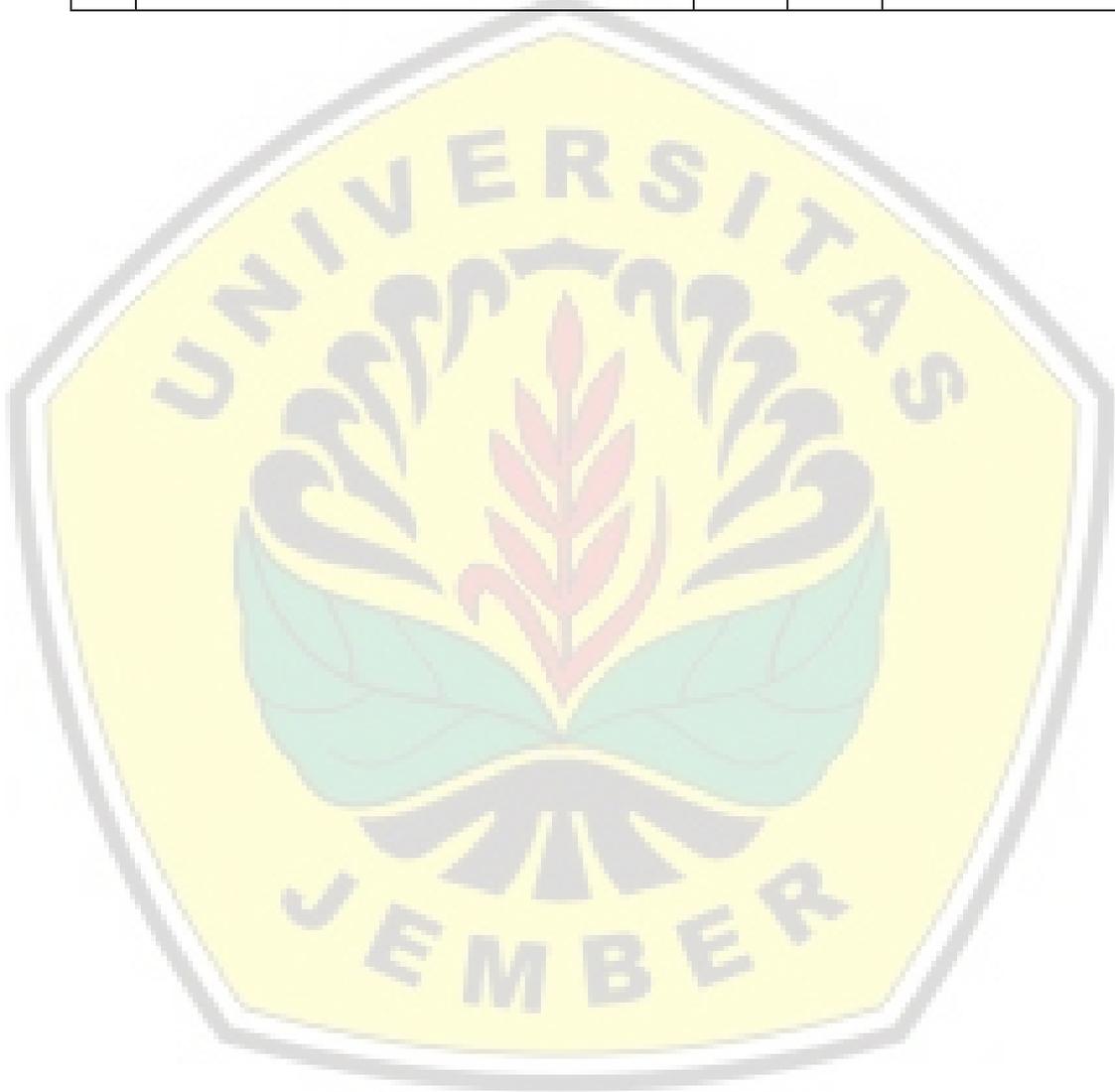
Sumber data: *Indonesian Institute for Corporate Governance 2019.*

Lampiran 2

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
		1	2	
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	Sampel 1
2	PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	√	√	Sampel 2
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	Sampel 3
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	Sampel 4
6	PT Bank OCBC NISP Tbk	√	√	Sampel 5
7	PT Bank Permata Tbk	-	-	
8	PT Bank Central Asia Tbk	-	-	
9	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	-	
10	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-	-	
11	PT Bakrie & Brothers Tbk	-	-	
12	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	-	
13	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	√	√	Sampel 6
14	PT Timah (Persero) Tbk	√	√	Sampel 7
15	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	-	-	
16	PT Adi Sarana Armada Tbk	-	-	
17	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	-	-	
18	PT United Tractors Tbk	-	-	
19	PT Panorama Transportasi Tbk	-	-	
20	PT Bakrieland Development Tbk	-	-	
21	PT Metropolitan Land Tbk	-	-	
22	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	-	
23	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-	-	
24	PT Astra Otoparts Tbk	-	-	
25	PT Bakrie Telecom Tbk	-	-	

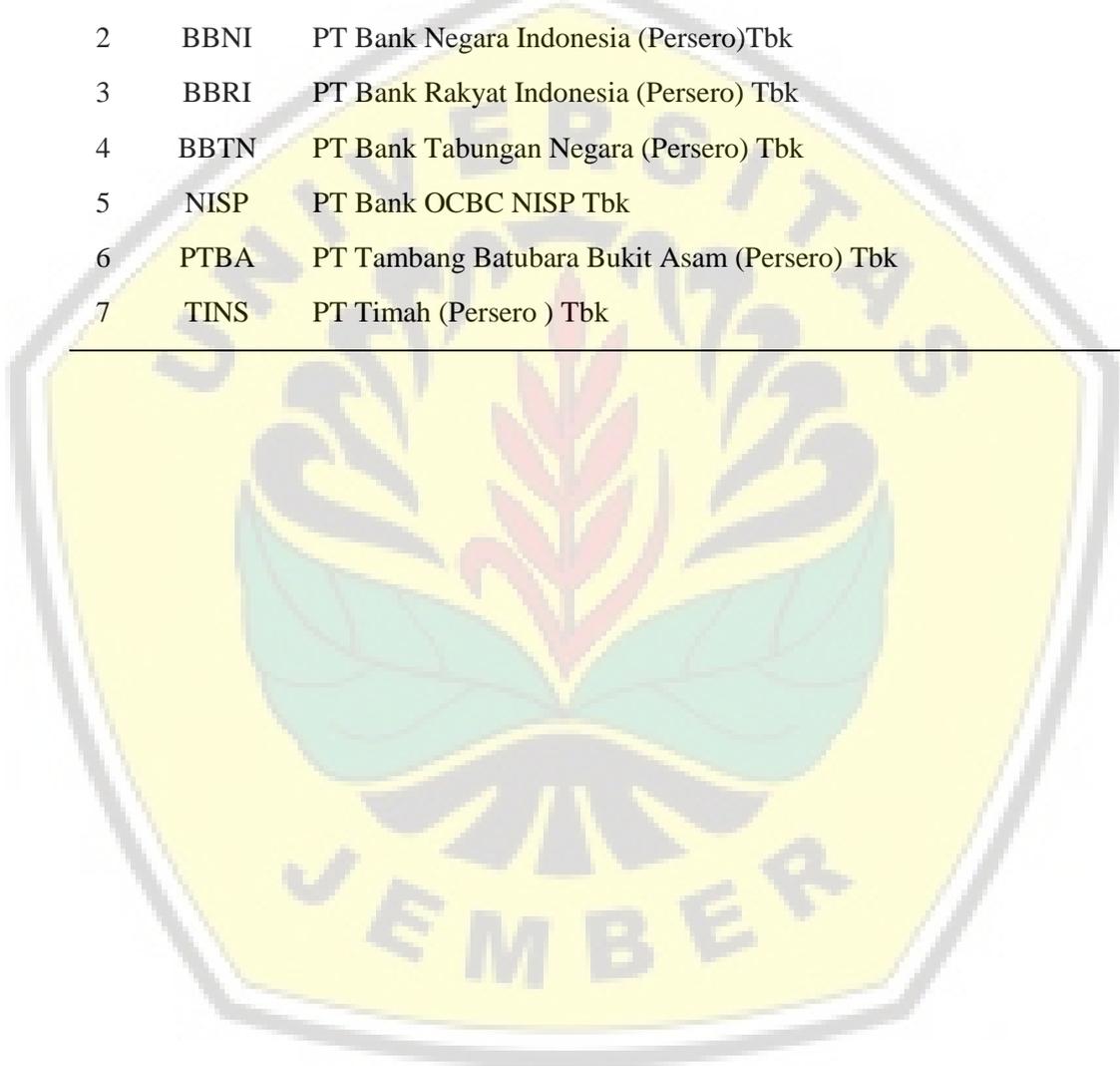
26	PT BPD Jabar Banten Tbk	-	-	
27	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	-	-	
28	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	-	-	
29	PT PP Properti Tbk	-	-	
30	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-	-	



Lampiran 3

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
6	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
7	TINS	PT Timah (Persero) Tbk



Lampiran 4 Rekapitulasi Data Variabel

Profitabilitas BMRI

Tahun	Laba Bersih sebelum pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2012	20.504.268.000.000	635.618.708.000.000	3,23
2013	24.061.837.000.000	733.099.762.000.000	3,28
2014	26.008.015.000.000	855.039.673.000.000	3,04
2015	26.369.430.000.000	910.063.409.000.000	2,90
2016	18.572.965.000.000	1.038.706.009.000.000	1,79
2017	27.156.863.000.000	1.124.700.847.000.000	2,41
2018	33.943.369.000.000	1.202.252.094.000.000	2,82

Profitabilitas BBNI

Tahun	Laba Bersih sebelum pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2012	8.899.562.000.000	333.303.506.000.000	2,67
2013	11.278.165.000.000	386.654.815.000.000	2,92
2014	13.524.310.000.000	416.573.708.000.000	3,25
2015	11.466.148.000.000	508.595.288.000.000	2,25
2016	14.302.905.000.000	603.031.880.000.000	2,37
2017	17.165.387.000.000	709.330.084.000.000	2,42
2018	19.820.715.000.000	808.572.011.000.000	2,45

Profitabilitas BBRI

Tahun	Laba Bersih sebelum pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2012	23.859.572.000.000	551.336.790.000.000	4,33
2013	27.910.066.000.000	626.100.633.000.000	4,46
2014	30.804.112.000.000	801.984.190.000.000	3,84
2015	32.494.018.000.000	878.426.312.000.000	3,70
2016	34.047.035.000.000	1.004.801.673.000.000	3,39
2017	37.023.236.000.000	1.127.447.489.000.000	3,28
2018	41.753.694.000.000	1.296.898.292.000.000	3,22

Profitabilitas BBTN

Tahun	Laba Bersih sebelum pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2012	1.863.202.000.000	111.748.593.000.000	1,67
2013	2.140.771.000.000	131.169.730.000.000	1,63
2014	1.579.327.000.000	144.582.353.000.000	1,09
2015	2.541.886.000.000	171.807.592.000.000	1,48
2016	3.330.084.000.000	214.168.479.000.000	1,55
2017	3.861.555.000.000	261.365.267.000.000	1,48
2018	3.610.275.000.000	306.436.194.000.000	1,18

Profitabilitas NISP

Tahun	Laba Bersih sebelum pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2012	1.222.241.000.000	79.141.737.000.000	1,54
2013	1.529.716.000.000	97.510.106.000.000	1,57
2014	1.776.712.000,000	103.111.114.000.000	1,72
2015	2.001.461.000.000	120.480.402.000.000	1,66
2016	2.351.102.000.000	138.196.341.000.000	1,70
2017	2.877.654.000.000	153.773.957.000.000	1,87
2018	3.485.834.000.000	173.582.894.000.000	2,01

Profitabilitas PTBA

Tahun	Laba Bersih sebelum pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2012	3.911.587.000.000	12,728,981,000,000.00	30,73
2013	2.461.362.000.000	11,673,932,000,000.00	21,08
2014	2.413.952.000.000	14,860,611,000,000.00	16,24
2015	2.718.358.000.000	16,894,043,000,000.00	16,09
2016	2.733.799.000.000	18,576,774,000,000.00	14,72
2017	6.101.629.000.000	21,987,482,000,000.00	27,75
2018	6.858.075.000.000	24,172,933,000,000.00	28,37

Profitabilitas TINS

Tahun	Laba Bersih sebelum pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2012	607,858,000,000	6,425,577,000,000	9,46
2013	866,970,000,000	8,432,925,000,000	10,28
2014	1,024,844,000,000	9,843,818,000,000	10,41
2015	168,163,000,000	9,279,683,000,000	1,81
2016	414,970,000,000	9,548,631,000,000	4,35
2017	716,211,000,000	11,876,309,000,000	6,03
2018	766,482,000,000	15,117,948,000,000	5,07

Profitabilitas BMRI

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2012	16.043.618.000.000	75.755.589.000.000	21,18
2013	18.829.934.000.000	88.790.596.000.000	21,21
2014	20.654.783.000.000	104.844.562.000.000	19,70
2015	21.152.398.000.000	119.491.841.000.000	17,70
2016	14.650.163.000.000	153.369.723.000.000	9,55
2017	21.443.042.000.000	170.006.132.000.000	12,61
2018	25.851.937.000.000	184.960.305.000.000	13,98

Profitabilitas BBNi

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2012	7.048.362.000.000	43.525.291.000.000	16,19
2013	9.057.941.000.000	47.683.505.000.000	19,00
2014	10.829.379.000.000	61.021.308.000.000	17,75
2015	9.140.532.000.000	78.438.222.000.000	11,65
2016	11.410.196.000.000	89.254.000.000.000	12,78
2017	13.770.592.000.000	100.903.304.000.000	13,65
2018	15.091.763.000.000	110.373.789.000.000	13,67

Profitabilitas BBRI

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2012	18.687.380.000.000	64.881.779.000.000	28,80
2013	21.354.330.000.000	79.574.306.000.000	26,84
2014	24.226.601.000.000	97.705.834.000.000	24,80
2015	25.410.788.000.000	113.127.179.000.000	22,46
2016	26.285.251.000.000	147.534.097.000.000	17,82
2017	29.045.049.000.000	168.007.778.000.000	17,29
2018	32.418.486.000.000	185.275.331.000.000	17,50

Profitabilitas BBTN

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2012	1.363.962.000.000	10.278.871.000.000	13,27
2013	1.562.161.000.000	11.593.357.000.000	13,47
2014	1.145.572.000.000	12.252.895.000.000	9,35
2015	1.850.907.000.000	13.860.107.000.000	13,35
2016	2.618.905.000.000	19.130.536.000.000	13,69
2017	3.027.466.000.000	21.663.434.000.000	13,98
2018	2.807.923.000.000	23.840.448.000.000	11,78

Profitabilitas NISP

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2012	915.456.000.000	8.951.476.000.000	10,23
2013	1.142.721.000.000	13.539.845.000.000	8,44
2014	1.332.182.000.000	14.943.366.000.000	8,91
2015	1.500.835.000.000	16.411.347.000.000	9,15
2016	1.789.900.000.000	19.506.576.000.000	9,18
2017	2.175.824.000.000	21.784.354.000.000	9,99
2018	2.638.064.000.000	24.428.254.000.000	10,80

Profitabilitas PTBA

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2012	2.909.421.000.000	8.505.169.000.000	34,21
2013	1.854.281.000.000	7.561.239.000.000	24,52
2014	1.863.781.000.000	8.525.078.000.000	21,86
2015	2.037.111.000.000	9.287.547.000.000	21,93
2016	2.024.405.000.000	10.552.405.000.000	19,18
2017	4.547.232.000.000	13.799.985.000.000	32,95
2018	5.121.112.000.000	16.269.696.000.000	31,48

Profitabilitas TINS

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2012	403.118.000.000	4.853.457.000.000	8,31
2013	609.869.000.000	4.412.278.000.000	13,82
2014	672.991.000.000	4.499.801.000.000	14,96
2015	101.561.000.000	5.371.068.000.000	1,89
2016	283.049.000.000	5.653.685.000.000	5,01
2017	508.914.000.000	6.061.493.000.000	8,40
2018	574.813.000.000	6.521.881.000.000	8,81

Skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)

No	Perusahaan	Tahun	Skor CGPI
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2012	91,88
		2013	92,36
		2014	92,88
		2015	93,29
		2016	93,32
		2017	93,86
		2018	94,86
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	2012	86,07
		2013	87,19
		2014	87,46
		2015	87,73
		2016	88,38
		2017	88,94
		2018	89,74
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2012	85,56
		2013	86,43
		2014	86,92
		2015	87,74
		2016	88,48
		2017	89,06
		2018	90,75
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2012	85,42
		2013	84,94
		2014	85,75
		2015	86,59
		2016	86,86
		2017	87,97
		2018	88,62
5	PT Bank OCBC NISP Tbk	2012	85,95
		2013	86,17
		2014	86,52
		2015	86,85
		2016	87,32
		2017	87,80
		2018	89,55
6	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	2012	83,80
		2013	84,09
		2014	85,25
		2015	85,55
		2016	85,56
		2017	86,10

		2018	87,05
7	PT Timah (Persero) Tbk	2012	77,81
		2013	80,10
		2014	81,70
		2015	82,15
		2016	82,21
		2017	82,62
		2018	83,20

Nilai Perusahaan BMRI

Tahun	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku (Rp)	Harga Pasar (Rp)	PBV
2012	23.333.333.333	3.246,67	8.100	2,495
2013	23.333.333.333	3.805,31	7.850	2,063
2014	23.333.333.333	4.493,34	10.100	2,248
2015	23.333.333.333	5.121,08	9.250	1,806
2016	23.333.333.333	6.572,99	11.575	1,761
2017	46.666.666.666	3.642,99	8.000	2,196
2018	46.666.666.666	3.963,44	7.375	1,861

Nilai Perusahaan BBNI

Tahun	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku (Rp)	Nilai Pasar (Rp)	PBV
2012	18.648.656.458	2.333,96	3.700	1,585
2013	18.648.656.458	2.556,94	3.950	1,545
2014	18.648.656.458	3.272,16	6.100	1,864
2015	18.648.656.458	4.206,11	4.990	1,186
2016	18.648.656.458	4.786,08	5.525	1,154
2017	18.648.656.458	5.410,75	9.900	1,830
2018	18.648.656.458	5.918,59	8.800	1,487

Nilai Perusahaan BBRI

Tahun	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku (Rp)	Nilai Pasar (Rp)	PBV
2012	24.669.162.000	2.630,08	6.950	2,643
2013	24.669.162.000	3.225,66	7.250	2,248
2014	24.669.162.000	3.960,65	11.650	2,941
2015	24.669.162.000	4.585,77	11.425	2,491
2016	123.345.810.000	1.196,10	2.335	1,952
2017	123.345.810.000	1.362,09	3.640	2,672
2018	123.345.810.000	1.502,08	3.660	2,437

Nilai Perusahaan BBTN

Tahun	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku (Rp)	Nilai Pasar (Rp)	PBV
2012	10.564.853.500	972,93	1.450	1,490
2013	10.565.000.000	1.097,34	870	0,793
2014	10.567.696.000	1.159,47	1.205	1,039
2015	10.582.345.000	1.309,74	1.295	0,989
2016	10.590.000.000	1.806,47	1.740	0,963
2017	10.590.000.000	2.045,65	3.570	1,745
2018	10.590.000.000	2.251,22	2.540	1,128

Nilai Perusahaan NISP

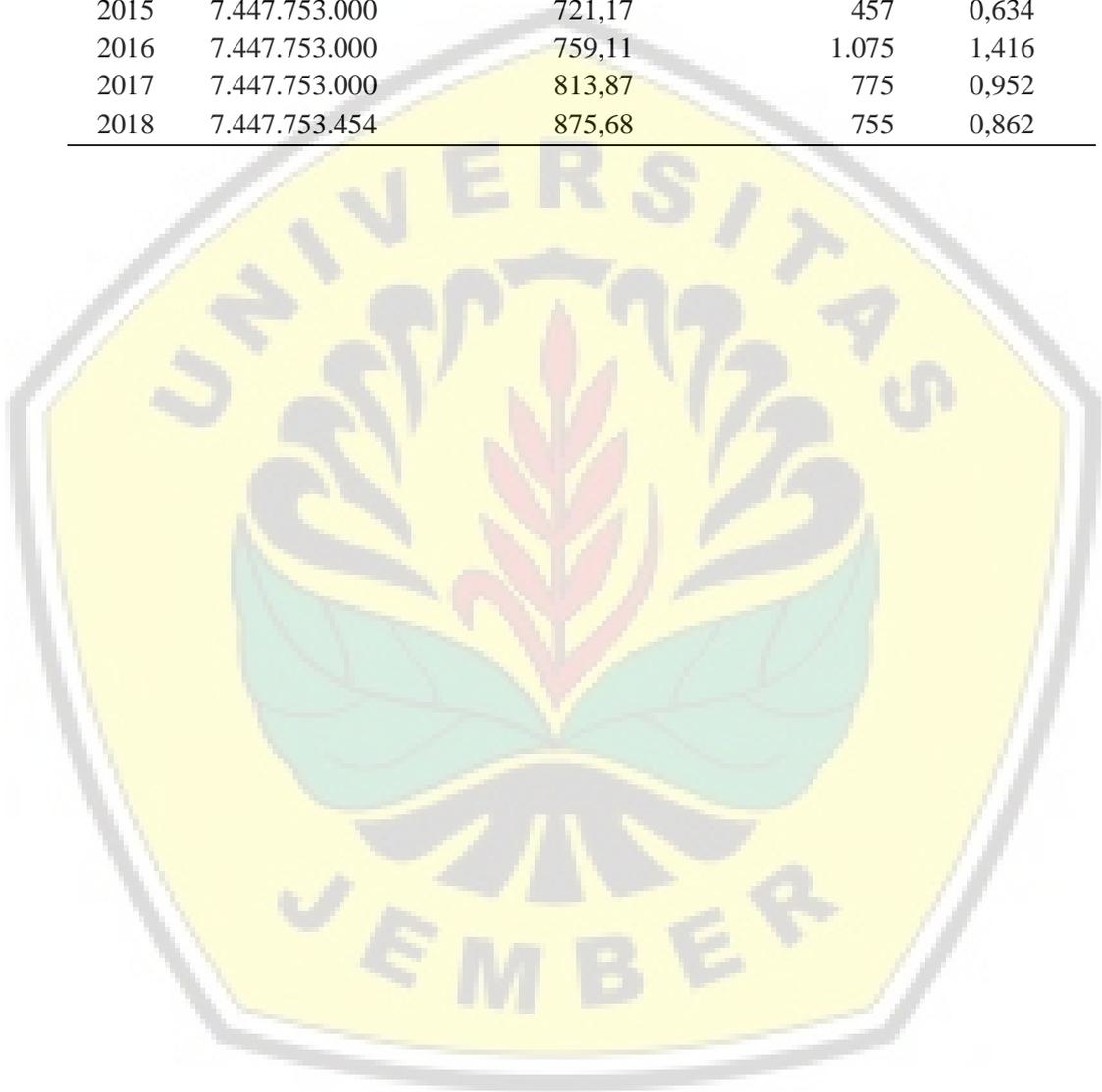
Tahun	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku (Rp)	Nilai Pasar (Rp)	PBV
2012	8.548.918.395	1.047,09	1.530	1,461
2013	11.472.648.486	1.180,18	1.230	1,042
2014	11.472.648.486	1.302,52	1.360	1,044
2015	11.472.648.486	1.430,48	1.275	0,891
2016	11.472.648.486	1.700,27	2.070	1,217
2017	22.945.296.972	949,40	938	0,988
2018	22.945.296.972	1.064,63	855	0,803

Nilai Perusahaan PTBA

Tahun	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku (Rp)	Nilai Pasar (Rp)	PBV
2012	2.304.000.000	3.691,48	15.100	4,091
2013	2.174.000.000	3.478,03	10.200	2,933
2014	2.304.131.850	3.699,91	12.500	3,378
2015	2.304.131.850	4.030,82	4.525	1,123
2016	2.304.131.850	4.579,77	12.500	2,729
2017	10.540.375.750	1.309,25	2.480	1,894
2018	10.540.375.745	1.543,56	4.300	2,786

Nilai Perusahaan TINS

Tahun	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku (Rp)	Nilai Pasar (Rp)	PBV
2012	5.033.020.000	964,32	1.610	1,670
2013	5.033.020.000	876,67	1.540	1,757
2014	7.447.753.000	604,18	1.225	2,028
2015	7.447.753.000	721,17	457	0,634
2016	7.447.753.000	759,11	1.075	1,416
2017	7.447.753.000	813,87	775	0,952
2018	7.447.753.454	875,68	755	0,862



Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik Model 1

a. Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55065080
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.101
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Normalitas (Z-Score)**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72341852
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.101
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

c. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.587	3.500		-3.025	.004		
	ROA	125.002	57.055	12.159	2.191	.034	.000	2648.572
	GCG	13.719	4.007	.638	3.424	.001	.335	2.987
	ROA*GCG	-137.973	66.703	-11.383	-2.068	.044	.000	2604.145

a. Dependent Variable: PBV

d. Uji Multikolinieritas (Z-Score)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.153	.130		-1.178	.245		
	ZROA	.474	.152	.474	3.111	.003	.502	1.993
	ZGCG	.260	.120	.260	2.177	.035	.814	1.229
	ZROA*ZGCG	-.475	.230	-.297	-2.068	.044	.562	1.779

a. Dependent Variable: ZPBV

e. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.690 ^a	.477	.442	.56870970	1.721	

a. Predictors: (Constant), ROA*GCG, GCG, ROA

b. Dependent Variable: PBV

f. Uji Autokorelasi (Z-Score)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.690 ^a	.477	.442	.74714344	1.721	

a. Predictors: (Constant), ZROA*ZGCG, ZGCG, ZROA

b. Dependent Variable: ZPBV

g. Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.472	2.060		1.200	.236
	ROA	-54.259	33.578	-11.948	-1.616	.113
	GCG	-2.388	2.358	-.252	-1.013	.316
	ROA*GCG	64.144	39.256	11.980	1.634	.109

a. Dependent Variable: Abs_Res

h. Uji Heterokedastisitas (Z-Score)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.638	.076		8.351	.000
	ZROA	.155	.090	.350	1.726	.091
	ZGCG	.065	.070	.146	.919	.363
	ZROA*ZGCG	.221	.135	.313	1.634	.109

a. Dependent Variable: Abs_res

Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik Model 2

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48517702
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.069
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Normalitas (Z-Score)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63740222
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.069
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

c. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		Std.		Beta	t	Sig.	Toleran	
		B	Error				ce	VIF
1	(Constant)	-.183	5.032		-.036	.971		
	ROE	9.761	34.037	.922	.287	.776	.001	1145.129
	GCG	.755	5.894	.035	.128	.899	.120	8.327
	ROE*GCG	-1.910	39.736	-.156	-.048	.962	.001	1173.099

a. Dependent Variable: PBV

d. Uji Multikolinieritas (Z-Score)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		Std.		Beta	t	Sig.	Toleran	
		B	Error				ce	VIF
1	(Constant)	.001	.095		.007	.994		
	ZROE	.765	.110	.765	6.953	.000	.746	1.341
	ZGCG	.021	.103	.021	.205	.839	.859	1.164
	ZROE*ZGCG	-.006	.133	-.006	-.048	.962	.654	1.529

a. Dependent Variable: ZPBV

e. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	.594	.567	.50108867	2.049

a. Predictors: (Constant), ROE*GCG, GCG, ROE

b. Dependent Variable: PBV

f. Uji Autokorelasi (Z-Score)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	.594	.567	.65830618	2.049

a. Predictors: (Constant), ZROE*ZGCG, ZGCG, ZROE

b. Dependent Variable: ZPBV

g. Uji Heterokedastisitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.589	2.747		-.942	.351
	ROE	30.904	18.580	7.444	1.663	.103
	GCG	3.214	3.217	.381	.999	.323
	ROE*GCG	-34.204	21.691	-7.143	-1.577	.122

a. Dependent Variable: Abs_res

h. Uji Heterokedastisitas (Z-Score)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.510	.052		9.814	.000
	ZROE	.106	.060	.271	1.766	.084
	ZGCG	-.103	.056	-.264	-1.849	.071
	ZROE*ZGCG	-.114	.073	-.258	-1.577	.122

a. Dependent Variable: Abs_res

Lampiran 7 Uji *Moderated Regression Analysis* Model 1**a. Uji Regresi Linier (Sebelum adanya variabel moderator)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.328	.313	.63073047

a. Predictors: (Constant), ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.415	.116		12.240	.000
	ROA	5.885	1.230	.572	4.786	.000

a. Dependent Variable: PBV

b. Uji Regresi Linier menggunakan ZScore (Sebelum adanya variabel moderator)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.328	.313	.82862334

a. Predictors: (Constant), ZROA

b. Dependent Variable: ZPBV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.901E-17	.118		.000	1.000
	ZROA	.572	.120	.572	4.786	.000

a. Dependent Variable: ZPBV

c. Uji Moderated Regression Analysis (Sesudah adanya variabel moderator)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.477	.442	.56870970

a. Predictors: (Constant), ROA*GCG, GCG, ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.256	3	4.419	13.662	.000 ^b
	Residual	14.554	45	.323		
	Total	27.811	48			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA*GCG, GCG, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.587	3.500		-3.025	.004
	ROA	125.002	57.055	12.159	2.191	.034
	GCG	13.719	4.007	.638	3.424	.001
	ROA*GCG	-137.973	66.703	-11.383	-2.068	.044

a. Dependent Variable: PBV

d. Uji Moderated Regression Analysis Menggunakan Z-Score (Sesudah adanya variabel moderator).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.477	.442	.74714344

a. Predictors: (Constant), ZROA*ZGCG, ZGCG, ZROA

b. Dependent Variable: ZPBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.880	3	7.627	13.662	.000 ^b
	Residual	25.120	45	.558		
	Total	48.000	48			

a. Dependent Variable: ZPBV

b. Predictors: (Constant), ZROA*ZGCG, ZGCG, ZROA

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.153	.130		-1.178	.245
	ZROA	.474	.152	.474	3.111	.003
	ZGCG	.260	.120	.260	2.177	.035
	ZROA*ZGCG	-.475	.230	-.297	-2.068	.044

a. Dependent Variable: ZPBV



Lampiran 8 Uji *Moderated Regression Analysis* Model 2**a. Uji Regresi Linier Sederhana (Sebelum adanya variabel moderator)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.585	.49063316

a. Predictors: (Constant), ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.465	.172		2.712	.009
	ROE	8.153	.985	.770	8.278	.000

a. Dependent Variable: PBV

b. Uji Regresi Linier menggunakan Z-Score (Sebelum adanya variabel moderator)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.585	.64457023

a. Predictors: (Constant), ZROE

b. Dependent Variable: ZPBV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.755E-17	.092		.000	1.000
	ZROE	.770	.093	.770	8.278	.000

a. Dependent Variable: ZPBV

c. Uji Moderated Regression Analysis (Sesudah adanya variabel moderator)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.567	.50108867

a. Predictors: (Constant), ROE*GCG, GCG, ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.512	3	5.504	21.920	.000 ^b
	Residual	11.299	45	.251		
	Total	27.811	48			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE*GCG, GCG, ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.183	5.032		-.036	.971
	ROE	9.761	34.037	.922	.287	.776
	GCG	.755	5.894	.035	.128	.899
	ROE*GCG	-1.910	39.736	-.156	-.048	.962

a. Dependent Variable: PBV

d. Uji Moderated Regression Analysis Menggunakan Z-Score (Sesudah adanya variabel moderator).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.567	.65830618

a. Predictors: (Constant), ZROE*ZGCG, ZGCG, ZROE

b. Dependent Variable: ZPBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.498	3	9.499	21.920	.000 ^b
	Residual	19.502	45	.433		
	Total	48.000	48			

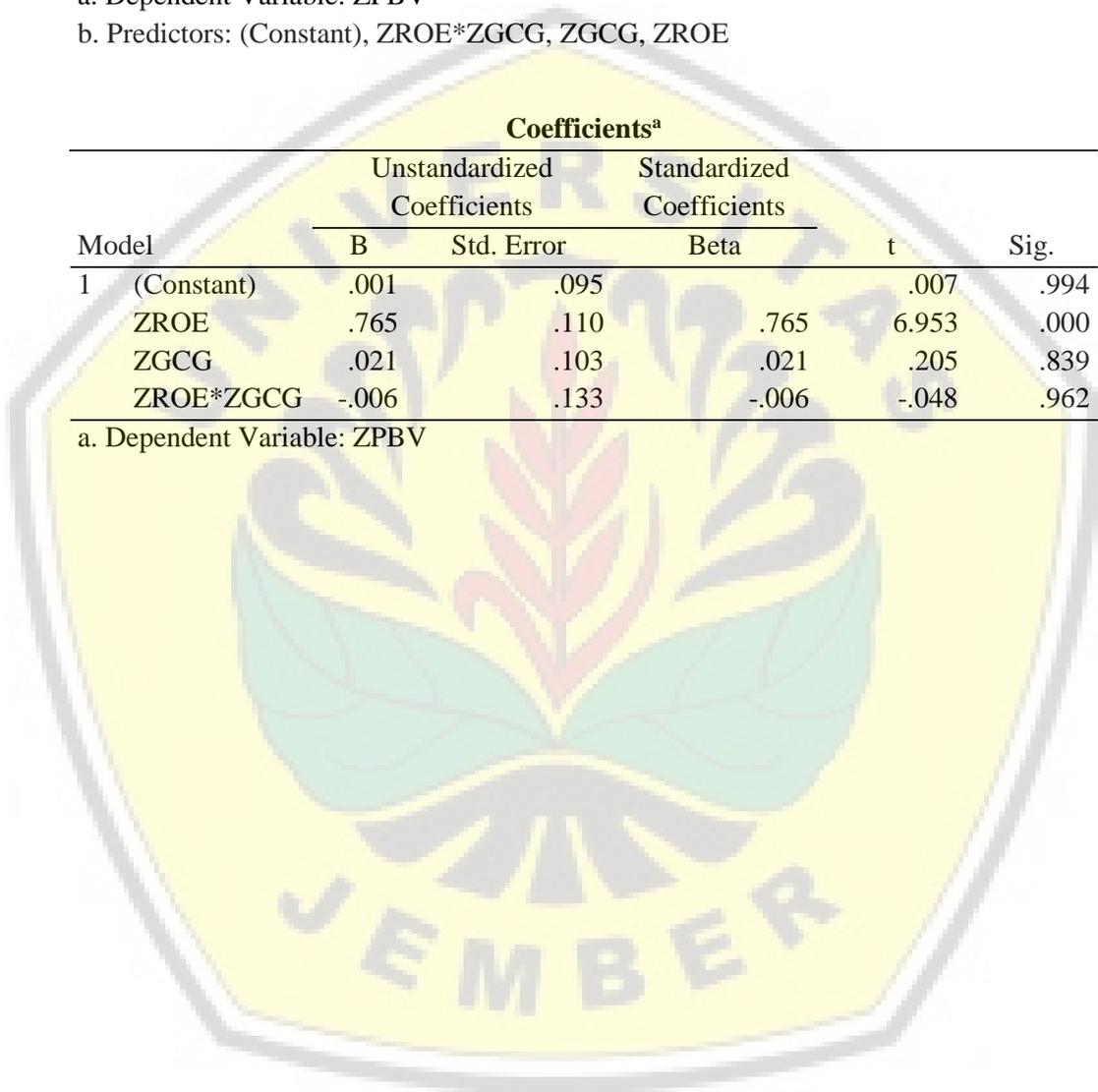
a. Dependent Variable: ZPBV

b. Predictors: (Constant), ZROE*ZGCG, ZGCG, ZROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.095		.007	.994
	ZROE	.765	.110	.765	6.953	.000
	ZGCG	.021	.103	.021	.205	.839
	ZROE*ZGCG	-.006	.133	-.006	-.048	.962

a. Dependent Variable: ZPBV



Lampiran 6 Permintaan data skor GCG via email





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818

Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 5043 /UN25.3.1/LT/2019
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

3 Desember 2019

Yth. Pimpinan
Institute for Corporate Governance
Di
Jakarta

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4675/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 2 Desember 2019 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Moh. Ata Alfa Rasda
NIM : 160910202026
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi : Administrasi Bisnis
Alamat : Jl. Danau Toba I/22 Sumpersari-Jember
Judul Penelitian : "Kemampuan *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan"
Lokasi Penelitian : 1. Institute for Corporate Governance
2. UPT. Perpustakaan Universitas Jember
Lama Penelitian : 2 Bulan (2 Desember 2019-2 Februari 2020)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



- Tembusan Yth.
1. Kepala UPT. Perpustakaan Universitas Jember;
 2. Dekan FISIP Universitas Jember;
 3. Mahasiswa ybs;
 4. Arsip.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegal Boto, Jember 68121
Telepon (0331) 335586, 331342, Faksimile (0331) 335586
Laman www.fisip.unej.ac.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR 4456 /UN25.1.2/KM/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Anastasia Murdyastuti, M.Si
NIP : 195805101987022001
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Wakil Dekan III

Dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : Moh. Ata Alfa Rasda
NIM : 160910202026
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 26 Maret 1998
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Alamat : Dusun Pule Selatan RT 004/RW 003 Kel. Pule Kec. Kandat Kab. Kediri

adalah benar-benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember semester Gasal Tahun Akademik 2019/2020.

Surat Keterangan ini diberikan untuk persyaratan memperoleh Data di Indonesia Institute For Corporate Governance (IICG).

Jember, 15 November 2019

Wakil Dekan III,



Dr. Anastasia Murdyastuti, M.Si.
NIP 195805101987022001

SURAT KORESPONDENSI

Kepada Yth:

Pimpinan Indonesian Institute for Corporate Governance

Di Jakarta

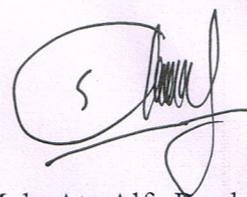
Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian (Skripsi) yang akan saya lakukan dengan judul “Kemampuan *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Publik Peserta *Corporate Governance Perception Index* Tahun 2013-2017)”, maka saya mohon izin untuk mendapatkan data tentang skor CGPI/ laporan hasil riset CGPI yang dilakukan oleh lembaga IICG dari tahun 2013-2017, namun apabila riset CGPI 2018 sudah tersedia, perkenankan saya mendapatkan data tersebut guna pembaharuan penelitian saya. Berikut saya lampirkan kelengkapan administrasi yang menjadi persyaratan dalam memperoleh data:

1. Surat Keterangan dari Perguruan Tinggi.
2. Curriculum Vitae.
3. Proposal Penelitian.
4. Surat Pernyataan (Kesediaan menyerahkan hasil penelitian kepada perpustakaan IICG).
5. Identitas Mahasiswa (Kartu tanda mahasiswa).

Demikian surat korespondensi ini dibuat, atas izin yang akan diberikan Saya ucapkan terimakasih.

Jember, 09 Desember 2019



Moh. Ata Alfa Rasda

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Ata Alfa Rasda
Perguruan Tinggi : Universitas Jember
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menyerahkan salinan hasil penelitian yang saya lakukan jika telah selesai kepada perpustakaan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), selain itu saya juga bersedia untuk menggunakan data yang akan saya terima dengan sebagaimana mestinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun. Atas izin yang akan diberikan saya ucapkan terimakasih.

Jember, 09 Desember 2019

Pembuat Pernyataan,



MOH. ATA ALFA RASDA